

**STATUS KEPEMILIKAN LAHAN TERHADAP
PENDAPATAN PETANI PADI (*Oryza sativa*) (Studi Kasus : Desa
Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli
Kabupaten Deli Serdang)**

S K R I P S I

Oleh :

**DINDA SAFITRI
NPM : 2104300089
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

**STATUS KEPEMILIKAN LAHAN TERHADAP PENDAPATAN
PETANI PADI (*Oryza sativa*) (Studi Kasus : Desa Pematang
Johar Kecamatan Labuhan Deli
Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI

Oleh :

**DINDA SAFITRI
NPM : 2104300089
Program Studi : Agribisnis**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing

Dr. Abdul Rahman Cemda S.P., M.Si.

Ketua

Disahkan Oleh:

Dekan



Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S. P., M.Si.

Tanggal Lulus : 19-08-2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Dinda Safitri

NPM : 2104300089

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Status Kepemilikan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi (*Oryza sativa*) (Studi Kasus : Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang)” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarisme*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Oktober 2025
Yang Menyatakan,

 Dinda Safitri

RINGKASAN

Dinda Safitri (2104300089) dengan judul skripsi “Status Kepemilikan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi (*Oryza sativa*) (Studi Kasus : Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang)”.

Tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) Untuk mengidentifikasi perbedaan pendapatan antara petani pemilik lahan dan petani penyewa lahan. 2) Untuk menganalisis pengaruh status kepemilikan lahan terhadap pendapatan petani penanam padi di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study) yang dilakukan di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah metode *Purposive Sampling* yaitu sebanyak 43 responden. Metode analisis data menggunakan adalah metode analisis pendapatan dan Regresi Linear Berganda.

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian sebagai berikut : 1) Terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara dua kategori petani berdasarkan status kepemilikan lahannya. Petani pemilik memiliki rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp. 27.294.949 per musim tanam dan petani penyewa lahan dengan pendapatan sebesar Rp. 19.411.024. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kepemilikan lahan meningkatkan potensi pendapatan petani secara nyata. 2) Status kepemilikan lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani penanam padi. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel status kepemilikan lahan memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,494 dan signifikan pada taraf 5%. Ini berarti semakin kuat dan luas kepemilikan lahan yang dimiliki atau dikelola oleh petani, maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh

Kata Kunci : Petani Padi, Pendapatan dan Status Kepemilikan Lahan

SUMMARY

Dinda Safitri (2104300089) with the thesis title “Land Ownership Status on Rice Farmers’ Income (Oryza sativa) (Case Study : Pematang Johar Village, Labuhan Deli District, Deli Serdang Regency”.

The objectives of this study are : 1) To identify differences in income between landowner farmers and land tenant farmers. 2) To analyze the effect of land ownership status on the income of rice farmers in Pematang Johar Village, Labuhan Deli District, Deli Serdang Regency.

This research uses in Pematang Johar Village, Labuhan Deli District, Deli Serdang Regenc. The method used to determine the number of samples is the Purposive Sampling method, which is 43 respondents. The data analysis method used is the income analysis method and Multiple Linear Regression.

The conclusions obtained from the research result are as follows : 1) There is a significant difference in income between the two categories of farmers based on their land ownership status. Landowner farmers have the average net income at Rp. 27.294.949 / growing season and land tenant farmers with the lowest income of Rp. 19.411.024. This different indicates that more extensive and diverse land tenure can significantly increase farmer’s income potential. 2) Land ownership status has a signifitant effect on tne income of ricegrowing farmers. The result of multiple linear regressions analysis show that the land ownership status variable has a positive regression coefficient value of 0.494 and is significant at the 5% level. This means that the stronger and wider the land ownership owned or managed by farmers, the higher the income obtained.

Keywords : *Rice Farmers, Invome dan Land Ownership Status*

RIWAYAT HIDUP

Dinda Safitri, lahir pada tanggal 09 Februari 2003 di Medan, Kecamatan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. Merupakan anak ke dua dari dua bersaudara, dari pasangan Ayahanda Tumino dan Ibunda Juliati.

Jenjang Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD. Karya Bakti II Helvetia Jl. Pringgatan Pasar II Kecamatan Sunggal, Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015.
2. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 6 Percut Sei Tuan Jl. Irian Barat Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018.
3. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Percut Sei Tuan jl. Irian Barat Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2021.
4. Penulis melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2021.

Pengalaman atau kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, antara lain:

1. Mengikuti Kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2021.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2021.

3. Mengikuti Bakti Tani 7 Himpunan Mahasiswa Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2022.
4. Mengikuti Merdeka Belajar Kampus Merdeka program Wirausaha Merdeka Angkatan II di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2023.
5. Melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Gunung Bayu, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun pada tahun 2024.
6. Melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Bayu, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun pada tahun 2024.
7. Melaksanakan penelitian skripsi dengan judul Status Kepemilikan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi (*Oryza sativa*) (Studi Kasus : Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang) pada tahun 2025.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah – Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring dengan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wassalam karena beliau lah yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang menderang ini. Penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Status Kepemilikan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi (*Oryza sativa*) (Studi Kasus: Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang)”. Skripsi ini disusun dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Mailina Harahap S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Juita Rahmadani Manik S.P., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Abdul Rahman Cemda S.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang selalu mendukung, memberikan motivasi, semangat, arahan dan kalimat-kalimat positif kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
5. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan dan serta nasihat kepada penulis selama masa perkuliahan dan kepada Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu dalam segala registrasi.

6. Yang teristimewa penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Tumino dan Ibu Juliati. Kepada mereka penulis persembahkan setiap langkah perjuangan ini. Terima kasih atas pengorbanan yang tiada henti, do'a yang tak pernah putus, serta cinta yang terus menjadi sumber kekuatan penulis. Terima kasih karena selalu menjadi 'rumah' tempat untuk penulis pulang.
7. Kepada cinta kasih, kakak penulis yaitu Diah Andreani S.E. Terima kasih atas dukungan, bantuan, dan kasih sayang yang diberikan baik melalui doa maupun perhatian yang tulus. Terima kasih sudah menjadi kakak, tempat penulis bercerita dan berkeluh kesah .
8. Kepada yang terkasih "Dimas Tri Wibowo S.P" terima kasih sudah menjadi partner bertumbuh, bagian penting dalam perjalanan perkuliahan dan hidup penulis. Terima kasih sudah menjadi rumah pendamping dalam segala hal, senantiasa menemani, menghibur dalam kesedihan, mendengarkan keluh kesah dan berkontribusi banyak sekali untuk hidup penulis.
9. Kepada sahabat seperjuangan saya yaitu "Novami Edis Adeana S.P", "Shah Putri Silvana Wulandari S.P", "Indah Sari S.P", "Sopia Silpiyana S.P" dan "Putri Holiza S.P". sekaligus teman-teman JF Agribisnis-2 Stambuk 2021 terima kasih atas kebersamaan, dukungan dan motivasi yang kalian berikan selama proses perkuliahan 4 tahun ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik.

Medan, Januari 2025

Dinda Safitri

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN.PUSTAKA	6
Klasifikasi Tanaman Padi	6
Proses Budidaya Tanaman Padi	7
Pengertian Lahan.....	9
Status Petani Berdasarkan Kepemilikan Lahan	9
Produksi	11
Analisis Pendapatan	13
Penelitian Terdahulu	15
Kerangka Pemikiran.....	17
Hipotesis Penelitian.....	19
METODE PENELITIAN.....	20
Metode Penelitian.....	20
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	20
Metode Penentuan Sampel Penelitian.....	20
Metode Pengumpulan Data	21
Metode Analisis data.....	22
Pengujian Hipotesis.....	25

Definisi Dan Batasan Operasional	28
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	30
Tata Guna Lahan	30
Keadaan Penduduk.....	31
Saran dan Prasarana	34
Karakteristik Umum Responden	35
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
Pendapatan Usahatani Padi	39
Regresi Linear Berganda.....	47
Pengujian Hipotesis.....	48
KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
Kesimpulan	51
Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Lahan Panen (Ha) Padi Sawah Desa Di Kecamatan Labuhan Deli Tahun 2017	4
2.	Populasi Petani Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan 2023	11
3.	Jenis Penggunaan Lahan 2019	31
4.	Pendidikan Menurut Jenis Kelamin 2018	32
5.	Penduduk Menurut Umur 2018	32
6.	Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan 2018	33
7.	Penduduk Menurut Mata Pencarian 2018	33
8.	Sarana dan Prasarana Desa Pematang Johar	34
9.	Data Total Luas Lahan Petani Penanam Padi Sampel 3 Kategori	35
10.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	36
11.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia	36
12.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan	37
13.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Luas Lahan	37
14.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan	38
15.	Rata-rata Penerimaan Usahatani Padi Permusim Tanam	39
16.	Rata-rata Biaya Sewa Lahan Permusim Tanam.....	41
17.	Rata-rata Biaya Penyusutan Alat Permusim Tanam	42
18.	Rata-rata Biaya Sewa Alat (Mesin Air) Permusim Tanam	42
19.	Rata-rata Biaya Bibit Permusim Tanam	43
20.	Rata-rata Biaya Pupuk Permusim Tanam	44
21.	Rata-rata Biaya Obat-obatan Permusim Tanam	44
22.	Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Permusim Tanam	45
23.	Biaya Rata-rata Produksi Permusim Tanam	46
24.	Rata-rata Pendapatan Bersih Permusim Tanam	46
25.	Hasil Regresi Linear Berganda	47
26.	Hasil Uji Simultan (Uji f)	50
27.	Hasil Uji Koefisien Determinasi	50

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Gambar Skema Kerangka Pemikiran	18

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Petani Pemilik Lahan	56
2.	Karakteristik Petani Penyewa Lahan	57
3.	Penggunaan dan Biaya Bibit Usahatani Padi Petani Pemilik	58
4.	Penggunaan dan Biaya Bibit Usahatani Padi Petani Penyewa	69
5.	Penggunaan dan Biaya Pupuk Usahatani Padi Petani Pemilik	60
6.	Penggunaan dan Biaya Pupuk Usahatani Padi Petani Penyewa	61
7.	Penggunaan dan Biaya Pestisida Petani Pemilik	62
8.	Penggunaan dan Biaya Pestisida Petani Penyewa	64
9.	Penggunaan dan Upah Tenaga Kerja Petani Pemilik	66
10.	Penggunaan dan Upah Tenaga Kerja Petani Penyewa	68
11.	Penggunaan dan Biaya Penyusutan Peralatan Petani Pemilik	70
12.	Penggunaan dan Biaya Penyusutan Peralatan Petani Penyewa.....	72
13.	Biaya Sewa Lahan Permusim Tanam Petani Pemilik	74
14.	Biaya Sewa Lahan Permusim Tanam Petani Penyewa	75
15.	Biaya Sewa Peralatan Petani Pemilik (Mesin Air)	76
16.	Biaya Sewa Peralatan Petani Penyewa (Mesin Air)	77
17.	Total Biaya Petani Pemilik	78
18.	Total Biaya Petani Penyewa	79
19.	Total Penerimaan Petani Pemilik.....	80
20.	Total Penerimaan Petani Penyewa	81
21.	Total Pendapatan Petani Pemilik.....	82
22.	Total Pendapatan Petani Penyewa	83
23.	Hasil Uji Normalitas	84
24.	Hasil Uji Multikolinearitas, Hasil Regresi dan Uji t.....	84
25.	Hasil Uji Heterokedastisitas	85
26.	Hasil Uji f	85
27.	Hasil Uji Koefisien Determinasi	85
28.	Dokumentasi Penelitian	86
29.	Kuesioner Penelitian	87

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian merepresentasikan suatu aktivitas yang dijalankan oleh para agraris serta komunitas masyarakat dalam mengoptimalkan potensi sumber daya alam guna menciptakan komoditas primer dan bahan pangan. Di wilayah Indonesia, sektor agrikultural memegang posisi esensial sebagai penopang utama dalam dinamika pembangunan nasional serta akselerasi pertumbuhan ekonomi, mengingat banyaknya masyarakat yang bergantung pada profesi ini. Akibatnya, pertanian tidak hanya bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan pangan, tetapi juga berfungsi sebagai sumber pendapatan bagi sebagian besar penduduk. Kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan dan perkembangan perekonomian Indonesia sangatlah signifikan (Koib & Simamora, 2022).

Keterkaitan yang erat antara masyarakat dan sektor pertanian mencerminkan betapa pentingnya peran sektor ini dalam struktur social dan ekonomi negara. Sebagian dari penduduk Indonesia bekerja sebagai petani untuk menjalani kehidupan mereka. Kehidupan ekonomi mereka terpusat pada profesi ini. Pertanian adalah metode pengelolaan sumber daya hayati dengan tujuan menghasilkan makanan, bahan industry dan energy sambil mempertahankan sumber daya lingkungan. Kegiatan ini juga dikenal sebagai budidaya tanaman atau pertanian. Produksi makanan, serat dan bahan baku lainnya dari tumbuhan dan hewan termasuk dalam sektor ini (R. K. Putri & Fahira, 2022) hal ini menunjukkan bahwa ketahanan pangan nasional sangat didukung oleh sektor pertanian, menyediakan lapangan kerja serta menjadi penggerak utama perekonomian di suatu daerah.

Berdasarkan data dari BPS (2022), pekerjaan utama penduduk berusia 15 tahun ke atas yang terlibat dalam aktivitas sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, serta perikanan tercatat mencapai jumlah sebesar 40,63 juta jiwa, atau sekitar 29,96% dari semua orang yang bekerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa perekonomian sangat bergantung pada sektor pertanian. Pada tahun 2021, luas lahan sawah yang dipanen atau diproduksi di Indonesia mencapai 10. 411. 801,22 hektar, dengan total produksi sebesar 54. 415. 294,22 ton dan total produktivitas sebesar 5. 226 ton per hektar.(Abas et al., 2024).

Karena Indonesia adalah negara agraris, perekonomian nya terus menyanggah keberlangsungan ekonominya pada ranah agrikultural. Bidang pertanian tidak semata memegang peranan vital, melainkan memiliki karakteristik unik dalam struktur perekonomian nasional. Dalam konteks ini, penguasaan lahan menjadi semakin vital, dimana luas lahan yang dimiliki petani sangat memengaruhi tingkat kepemilikan mereka. Kian ekstensif area pertanian yang dimiliki, kian besar pula tingkat pendapatan yang mampu mereka himpun. Dengan memiliki lahan yang lebih luas, para petani mampu menciptakan nilai ekonomi yang lebih besar, sehingga pendapatan mereka pun terus meningkat (Handayani dkk., 2022).

Untuk itu, memahami karakteristik dari potensi lahan menjadi langkah awal yang penting dalam pengembangan sektor pertanian. Lahan terdiri dari berbagai elemen fisik, seperti tanah, iklim, relief, hidrologi dan vegetasi. Interaksi antara faktor-faktor ini sangat berpengaruh terhadap potensi penggunaan lahan. Selain itu, dampak aktivitas manusia, baik yang terjadi di masa lalu maupun yang terjadi saat ini, turut memberikan pengaruh signifikan terhadap kondisi lahan tersebut (Misa et al., 2018).

Salah satu bagian terpenting dari sektor pertanian adalah tanah. Berperan sebagai tempat dihasilkannya berbagai hasil pertanian. Jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani dipengaruhi oleh ukuran area yang digunakan , sehingga kontribusinya sangat besar dalam keberhasilan pertanian (Arimbawa & Widanta, 2017) menurut teori yang ada, tingkat produktivitas yang dapat dicapai berkorelasi positif dengan luas lahan yang dikelola.

Dalam bidang pertanian, status penguasaan lahan dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu (1) tanah berstatus Hak Milik dan (2) tanah tanpa status Hak Milik. Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Pokok Agraria Tahun 1960, hak milik atas tanah diartikan sebagai kepemilikan legal atas sebidang lahan yang diperoleh individu melalui mekanisme pewarisan, transaksi jual beli, ataupun hibah dari pihak lain. Sementara itu, penguasaan lahan non-milik mencakup bentuk pemanfaatan seperti sistem sewa (Novia & Satriani, 2020). Produksi, pendapatan dan kesejahteraan petani sangat dipengaruhi oleh perbedaan status kepemilikan lahan. Dengan kata lain, petani yang memiliki hak kepemilikan yang jelas atas lahannya, biasanya mereka akan lebih termotivasi dan memiliki akses yang lebih baik untuk mengelola lahan dengan efektif sehingga bisa meningkatkan hasil pertanian dan pendapatan mereka, yang akhirnya berdampak positif pada kesejahteraan mereka. Sebaliknya, jika kepemilikan lahan tidak jelas atau lemah, hal ini bisa menurunkan produktivitas dan kesejahteraan petani.

Sebaran luas lahan panen padi di setiap desa merupakan indikator penting dalam menilai potensi dan produktivitas sektor pertanian di suatu wilayah. Kecamatan Labuhan Deli, yang berada dalam wilayah administratif Kabupaten Deli Serdang, memiliki karakteristik wilayah yang beragam, sehingga

menyebabkan perbedaan luas lahan panen antar desa. Data berikut ini menyajikan informasi mengenai luas lahan panen padi sawah di masing masing desa di Kecamatan Labuhan Deli pada tahun 2017 sebagai dasar analisis terhadap kontribusi pertanian di wilayah tersebut.

Tabel 1. Luas Lahan Panen (Ha) Padi Sawah Desa Kec. Labuhan Deli

No	Desa	Luas Lahan Panen Padi (Ha)
1.	Helvetia	0
2.	Manunggal	0
3.	Pematang Johar	1.750
4.	Telaga Tujuh	1.700
5.	Karang Gading	1.600
	Labuhan Deli	5.050

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS Tahun 2017)

Desa Pematang Johar termasuk dalam salah satu dari lima wilayah desa yang berada di Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, dan menempati posisi sebagai desa dengan area terluas, yakni mencapai 1.750 hektare, yang sebagian besar masyarakat nya berprofesi sebagai petani penanam padi. Berdasarkan pra-observasi yang sudah dilakukan, status kepemilikan lahan sawah di Desa Pematang Johar terbagi menjadi dua bentuk, yakni lahan yang dimiliki secara pribadi dan lahan yang diperoleh melalui sistem sewa. Variasi dalam bentuk kepemilikan tersebut secara implisit berpotensi menimbulkan perbedaan tingkat produktivitas lahan padi. Akan tetapi, sejauh ini belum ada informasi mengenai perbedaan produktivitas lahan padi di desa tersebut. Karena itu, penulis berminat untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Status Kepemilikan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi (*Oryza sativa*) (Studi Kasus : Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang)”.

Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, sejumlah permasalahan dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pendapatan antara petani yang menyewa lahan dan petani yang memiliki lahan sendiri di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang ?
2. Apakah pendapatan petani padi di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang dipengaruhi oleh status kepemilikan lahan ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi perbedaan pendapatan antara petani pemilik lahan dan penyewa lahan
2. Untuk meneliti dampak kepemilikan lahan terhadap pendapatan petani padi

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diimplikasikan melalui penelitian ini meliputi:

1. Menjadi prasyarat akademis guna meraih jenjang kesarjanaan (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Berperan menjadi dasar bagi pemerintah untuk mengambil keputusan di sektor pertanian, khususnya.
3. Sebagai sumber informasi bagi semua yang tertarik dengan sektor pertanian.

TINJAUAN PUSTAKA

Klasifikasi Tanaman Padi

Berdasarkan klasifikasi taksonomi tanaman padi (*Oryza sativa* L.) sebagaimana diuraikan oleh Tjitrosoepomo (2002), spesies tersebut tergolong ke dalam kelompok taksonomi dengan hierarki sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae* atau *Tumbuh-tumbuhan*

Divisio : *Spermatophyta*

Sub-divisio : *Angiospermae*

Kelas : *Monokotil (monocotyledoneae)*

Ordo : *Glumiflorae (poales)*

Familia : *Gramineae (poaceae)*

Sub-familia : *Oryzoidae*

Genus : *Oryza*

Spesies : *Oryza sativa* L.

Salah satu jenis tanaman semusim dari Family Gramineae adalah tanaman padi. Batangnya terdiri dari beberapa ruas yang memudahkan pertumbuhannya. Dari segi morfologi, tanaman padi mengalami tiga tahapan ontogenetik yang distingtif, yakni fase vegetatif, fase reproduktif, serta fase pemasakan (Hanum et al., 2018).

Padi merupakan komoditas pertanian yang memegang peranan fundamental bagi peradaban manusia, sebab sekitar setengah dari total populasi dunia mengandalkannya sebagai sumber makanan. Di Indonesia, padi memiliki peranan krusial sebagai kebutuhan esensial, karena berfungsi sebagai sumber energy dan

karbohidrat. Selain itu, padi juga merupakan tanaman utama yang menopang kehidupan jutaan petani kecil di seluruh negeri (Mergono Adi Ningrat et al., 2021).

Proses Budidaya Tanaman Padi

Prosedur kultivasi tanaman padi mencakup sejumlah tahapan krusial yang dilakukan secara berurutan untuk menghasilkan panen yang optimal. Berikut adalah proses budidaya tanaman padi :

1. Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan merupakan proses mempersiapkan tanah sawah agar siap untuk ditanami. Ini mencakup kegiatan membajak, biasanya petani di Desa Pematang Johar membajak lahan nya menggunakan hand tractor dan rotary, kemudian mencangkul, meratakan dan juga mengairi lahan agar tanah menjadi gembur dan subur untuk pertumbuhan tanaman.

2. Penyemaian / Pembibitan

Pembuatan persemaian adalah kegiatan menyiapkan benih padi dilahan khusus sebelum dipindah ke lahan tanam. Benih disemai agar tumbuh menjadi bibit muda yang siap ditanam di sawah utama. Penyemaian benih padi biasanya berlangsung selama 20 hari dengan tinggi bibit sekitar 15 – 25 cm, tidak terlalu tua atau terlalu muda (agar tidak stress saat ditanam).

3. Penanaman

Penanaman bibit adalah kegiatan memindahkan bibit padi dari persemaian menuju areal budidaya utama yang telah melalui proses pengolahan tanah. Bibit ditanam dengan jarak tertentu dan biasanya bibit ditanam 2 – 3 bibit per lubang tanam.

4. Pemeliharaan Tanaman Padi

Pemeliharaan tanaman padi merupakan serangkaian kegiatan untuk menjaga tanaman padi agar tumbuh dengan sehat dan produktif. Kegiatan pemeliharaan ini meliputi :

- a. Pengairan, yaitu menyediakan air secara teratur agar tanaman padi tidak kekeringan dan tidak pula kelebihan air.
- b. Penyiangan, yaitu pembersihan gulma yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman padi.
- c. Pemupukan, yaitu memberikan zat hara tambahan agar padi tumbuh subur, dalam satu kali musim tanam biasanya tanaman padi diberikan pupuk sebanyak 2 kali (Urea dan Phonska).
- d. Penanggulangan organisme pengganggu tanaman, yakni upaya protektif untuk menjaga tanaman agar terhindar dari infestasi hama maupun serangan penyakit, baik secara alami atau menggunakan pestisida.

5. Pemanenan

Pemanenan merupakan proses mengumpulkan tanaman padi yang telah matang untuk diambil bulir padinya (gabah). Ini merupakan tahap akhir dari budidaya padi, setelah tanaman melewati masa tanam dan perawatan. Tanaman padi siap dipanen ketika bulir padi telah berwarna keemasan (sekitar 90 – 95% bulir di malai sudah matang) dengan umur tanaman mencapai 100 – 120 hari setelah tanam. Petani biasanya menggunakan mesin Combine harvester atau Thresher.

6. Pasca Panen

Pasca panen merupakan serangkaian kegiatan setelah padi dipanen, bertujuan untuk menghasilkan beras siap konsumsi.

Pengertian Lahan

Lahan merupakan sumber daya yang krusial untuk kemajuan suatu Negara. Setiap sektor, seperti pertanian, industry, perdagangan dan infrastruktur memerlukan tanah agar bisa tumbuh. Dalam konteks pertanian, lahan sangat berperan penting, baik untuk para petani maupun untuk kemajuan sektor pertanian secara umum. Ini terutama disebabkan oleh kenyataan bahwa Indonesia, sebagai Negara yang mengandalkan pertanian, masih sangat bergantung pada tanah atau lahan dalam menjalankan kegiatan pertaniannya. Lahan berfungsi sebagai faktor utama dalam proses produksi untuk memenuhi kebutuhan pangan setiap individu (Z. R. Putri, 2015).

Lahan pertanian merupakan elemen fundamental dalam pelaksanaan kegiatan pertanian. Sebagai modal awal, lahan memainkan peran penting dalam proses produksi berbagai komoditas, yang menjadi dasar dari seluruh aktivitas pertanian. Lahan tidak hanya berfungsi sebagai sumber daya utama, tetapi juga memberikan berbagai manfaat dan kegunaan.

Status Petani Berdasarkan Kepemilikan Lahan & Kesejahteraan Petani

Istilah “Petani” dapat dimaknai sebagai pekerjaan yang berhubungan dengan cara manusia menggunakan sumber daya alam guna menghasilkan makanan, bahan untuk industry dan sumber energy. Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, masyarakat turut mengelola lingkungan sekitarnya dengan memanfaatkan beragam instrumen, baik yang bersifat tradisional maupun

modern. Secara umum, seluruh aktivitas yang berkaitan dengan pemanfaatan organisme hidup baik berupa tumbuhan, hewan, maupun mikroba demi kepentingan manusia, digolongkan sebagai kegiatan pertanian. Namun, dalam konteks yang lebih terbatas, istilah petani merujuk pada aktivitas yang terpusat pada pengelolaan lahan guna membudidayakan jenis tanaman tertentu (Abdul Hakim, 2018).

Menurut (Irwan et al., 2022) Petani terdiri dari golongan agraris pemilik lahan dan agraris penggarap dengan sistem sewa.

- a. Petani pemilik lahan merupakan individu yang memiliki tanah serta bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaannya. Mereka terlibat langsung dalam setiap tahap, mulai dari penanaman hingga pemanenan sehingga berhak menggunakan tanah tersebut. Dengan begitu, petani bebas dalam menentukan kebijaksanaan usahatani nya tanpa ditentukan oranglain.
- b. Petani penyewa menyewa tanah milik orang lain untuk bercocok tanam karena mereka tidak memiliki tanah sendiri. Jumlah pembayaran sewa ditentukan oleh pemilik tanah, yang berwenang menetapkan harga yang sesuai. Dalam system sewa ini, penyewa memikul semua resiko yang terkait dengan pertanian. Masa sewa dapat bervariasi dalam rentang waktu mulai dari satu siklus tanam hingga satu tahun, dua tahun, atau bahkan jangka yang lebih panjang. Sebaliknya, pemilik lahan menerima pembayaran sewa tanpa harus khawatir tentang resiko yang ada dalam pertanian.

Berdasarkan data yang diperoleh dari desa tempat penelitian, yaitu Desa Pematang Johar. Jumlah petani mencapai 1.425 petani, petani di desa ini dikelompokkan berdasarkan status kepemilikan lahannya, yang terbagi dua

kategori utama yaitu petani pemilik dan petani penyewa. Klasifikasi ini bertujuan untuk memahami struktur penguasaan lahan pertanian yang ada di masyarakat desa. Berikut ini merupakan rincian jumlah petani berdasarkan kategori tersebut :

Tabel 2. Populasi Petani Berdasarkan Status Kepemilikan lahan

Status Kepemilikan Lahan	Jumlah Petani	Persentase (%)
Petani Pemilik Lahan	587	41,19%
Petani Penyewa Lahan	838	58,81%
Total	1.425	100%

Sumber : Badan Penyuluh Pertanian Labuhan Deli 2023

Berdasarkan tabel tersebut, dari total 1.425 petani di Desa Pematang Johar, mayoritas merupakan petani penyewa lahan, yaitu sebanyak 838 orang atau 58,81% dari keseluruhan populasi. Selanjutnya, petani pemilik lahan tercatat sebanyak 587 orang (41,19%).

Kepemilikan lahan milik sendiri berarti petani mengolah tanah atau lahan yang dimilikinya kemudian kepemilikan sewa berarti petani membayar sewa lahan milik orang lain. Kepemilikan lahan memiliki peran penting dan strategis dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petan. Petani memiliki kebebasan untuk mengolah lahan sesuai keinginan, yang memungkinkan petani untuk menentukan pola tanam serta penggunaan teknologi dan metode budidaya yang paling mereka kuasai, yang pada gilirannya memudahkan mereka dalam meningkatkan produksi secara maksimal. Produksi yang optimal akan meningkatkan pendapatan dan keuntungan petani pada akhirnya, ini akan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani secara keseluruhan.

Produksi

Produksi merupakan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk memproduksi, memperbaiki, menciptakan, serta meningkatkan nilai guna dari barang dan jasa.

Makna produksi dapat diklasifikasikan ke dalam dua perspektif, yakni dalam pengertian sempit dan pengertian luas. Dalam konteks yang terbatas, produksi diartikan sebagai aktivitas yang berorientasi pada penciptaan atau penghasilan suatu barang. Secara lebih komprehensif, konsep produksi menggambarkan segala aktivitas manusia yang bertujuan untuk meningkatkan manfaat dari barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan orang-orang (Khairinal & Muazza, 2019).

Proses pembuatan atau produksi adalah serangkaian aktivitas yang meliputi semua langkah dalam menciptakan barang atau layanan dari tahap awal sampai dengan selesai. Beberapa contoh dari proses produksi meliputi pembelian sarana yang diperlukan untuk proses produksi mulai dari penanaman, perawatan, pemanenan, pengolahan dan pemasaran. Produk maupun jasa yang dihasilkan oleh produsen dikategorikan sebagai produk final. Dalam ranah agrikultura, terminologi hasil merujuk pada kuantitas komoditas yang diperoleh per satuan luas lahan. Adapun produksi dimaknai sebagai akumulasi total output yang dihasilkan dari suatu kawasan agraris dalam kurun temporal tertentu. (Karmini, 2018).

Produksi dapat pula dimaknai sebagai output dari suatu proses maupun rangkaian proses ekonomi yang melibatkan pemanfaatan berbagai input. Dari penjelasan ini, kita dapat memahami bahwa produksi adalah aktivitas yang bertujuan untuk menginduksikan keluaran melalui penerapan teknik spesifik dalam pengolahan maupun pemrosesan masukan. Menurut Suprastyo (2018), komponen input dalam teori produksi dapat dikategorikan berdasarkan jenis atau sifatnya. Input umum system produksi terdiri dari:

1. Tenaga kerja
2. Modal atau kapital

3. Bahan material atau bahan baku
4. Sumber energi
5. Tanah
6. Informasi
7. Aspek manajerial atau kemampuan kewirausahaan.

Berlandaskan teori produksi yang telah diuraikan, tanah atau lahan merepresentasikan salah satu komponen fundamental faktor produksi utama dalam pertanian, dan hasil produksi dan pendapatan petani secara langsung dipengaruhi oleh faktor ini. Dalam fungsi produksi, lahan termasuk input yang bersifat tetap (*fixed input*) dalam jangka pendek, namun sangat menentukan kapasitas produksi secara keseluruhan. Ekstensitas lahan berimplikasi signifikan terhadap kapasitas produksi, kian luas areal yang dikuasai atau diusahakan, kian besar pula volume keluaran yang mampu dihasilkan. Tidak hanya luas, kualitas lahan seperti kesuburan tanah, kandungan hara, struktur tanah dan akses air juga berpengaruh besar terhadap hasil pertanian. Lahan yang subur akan menghasilkan panen yang lebih banyak dengan tingkat masukan yang identik, sehingga tercapai produktivitas yang lebih superior dan peningkatan pendapatan bagi pelaku agraris.

Analisis Pendapatan

Seluruh imbal hasil yang diperoleh petani melalui aktivitas produksi diistilahkan sebagai pendapatan dalam kegiatan usahatani. Pendapatan ini adalah jumlah uang yang diperoleh tanpa dikurangi biaya biaya yang dibutuhkan pada saat proses produksi. Secara lebih khusus, pendapatan usahatani dapat dihitung dengan mengkalikan hasil produksi dengan nilai jual produknya. Dengan demikian,

penerimaan usahatani mencerminkan penghasilan yang diperoleh petani setelah menyelesaikan proses produksi (Wua et al., 2024).

Pendapatan usahatani padi terafeksi oleh beragam variabel yang saling berinteraksi, baik dari aspek produksi maupun non-produksi. Luas dan kualitas lahan menjadi faktor utama, karena menentukan potensi hasil panen yang bisa diperoleh. Pemanfaatan faktor produksi seperti varietas benih superior, pupuk, pestisida, serta instrumen pertanian memiliki urgensi tinggi dalam mengakselerasi tingkat produktivitas. Akses terhadap modal juga mempengaruhi kemampuan petani untuk membeli input yang dibutuhkan. Di sisi lain, harga jual gabah sangat menentukan besar kecilnya pendapatan, sementara biaya produksi seperti sewa lahan dan tenaga kerja harus dikelola secara efisien. Faktor eksternal semisal kondisi klimatologis, infiltrasi hama, serta epidemi penyakit, serta system dan pola tanam turut mempengaruhi hasil panen. Selain itu, akses terhadap informasi, teknologi, serta dukungan dari pemerintah seperti subsidi pupuk dan lain sebagainya juga berkontribusi terhadap stabilitas dan peningkatan pendapatan petani padi.

Nilai total produksi yang diekspresikan dalam bentuk moneter, setelah dikurangkan dengan seluruh pengeluaran selama proses usahatani, diidentifikasi sebagai pendapatan pada sektor agraris. Pendapatan tersebut terklasifikasi ke dalam dua kategori, yakni:

1. Pendapatan kotor merepresentasikan total penerimaan yang diperoleh petani dari aktivitas usahatani selama satu tahun. Nilainya dapat ditentukan melalui perhitungan hasil penjualan komoditas dalam satuan rupiah berdasarkan harga per unit bobot.

2. Pendapatan bersih diartikulasikan sebagai total penghasilan petani dalam kurun satu tahun setelah dikompensasikan dengan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan sepanjang proses budidaya. Biaya aktual tenaga kerja serta penggunaan sarana produksi termasuk dalam komponen biaya tersebut (Wua et al., 2024).

Secara sistematis untuk menghitung pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

TR : Total penerimaan

Y : Produksi petani

Py : Harga dari Y

Dengan mengurangi penerimaan total biaya, usahatani memperoleh pendapatan bersih. Pendapatan bersih usahatani dapat diekspresikan melalui persamaan berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Tr : Jumlah Penerimaan

Total TC : Jumlah biaya total

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian (Pasaribu & Istriningsih, 2020) yang berjudul “Pengaruh Status Kepemilikan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Berlahan Sempit di Kabupaten Indramayu Dan Purwakarta”, menyatakan pendapatan petani secara nyata dipengaruhi oleh status kepemilikan lahan, petani dengan status penggarap sewa cenderung memiliki tingkat pendapatan yang lebih rendah dibandingkan petani pemilik lahan, dan demikian pula sebaliknya. Hal ini dapat

disebabkan oleh tanggung jawab tambahan untuk menguasai lahan, baik dalam bentuk sewa maupun hasil.

Berdasarkan penelitian (Abas et al., 2024) yang berjudul “Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Padi Sawah Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan Di Gapoktan Tio Olami Kecamatan Tilongkabila”, mengemukakan bahwa status kepemilikan lahan di Desa Bongoime, Kecamatan Tilongkabila, terdiri atas 50% petani pemilik dan 50% petani penggarap dari total 66 responden petani. Berdasarkan hasil analisis, tidak teridentifikasi perbedaan pendapatan yang signifikan antara petani pemilik dan petani penggarap, dengan nilai t-hitung sebesar 1,68.

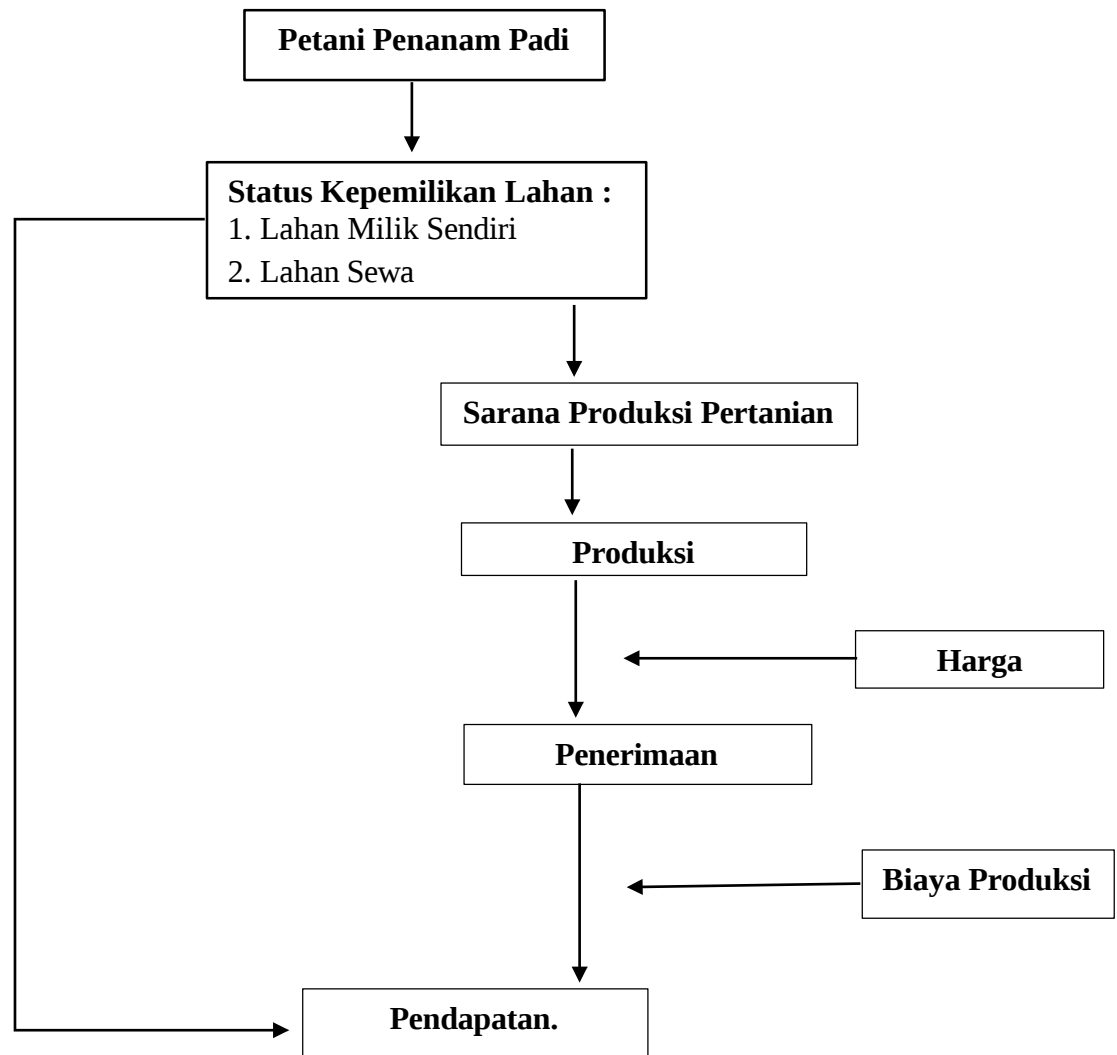
Berdasarkan penelitian (Manatar Prisilia et al., 2017) yang berjudul “Pengaruh Status Penguasaan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Tumani, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan”, ditunjukkan bahwa status kepemilikan lahan petani padi sawah mempengaruhi pendapatan rata-rata mereka. Dibandingkan dengan semua kelompok ekonomi, petani yang menyewa lahan menghasilkan pendapatan tertinggi. Pendapatan petani penyewa sangat berbeda dengan petani pemilik, tetapi tidak terlalu berbeda dengan petani penggarap. Hasil ini dikaitkan dengan penggunaan pestisida yang lebih intens oleh para petani penyewa.

Kerangka Pemikiran

Di Indonesia, terdapat berbagai bentuk kepemilikan lahan pertanian. Kepemilikan lahan memiliki pengaruh besar terhadap jumlah produksi dan besarnya pendapatan petani, karena merupakan salah satu komponen produksi utama. Petani yang memiliki hak penuh atas lahan yang dikelola nya atau petani pemilik lahan cenderung memiliki insentif yang kuat untuk mengelola lahan secara efisien karena hasil panen sepenuhnya menjadi miliknya. Petani penyewa cenderung lebih fokus pada hasil jangka pendek karena kontrak sewa mungkin memiliki jangka waktu yang terbatas.

Di sisi lain, status kepemilikan lahan memiliki dampak secara tidak langsung terhadap pendapatan petani. Usaha tani yang dilakukan oleh petani, dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, akan menghasilkan produk tertentu. Ketika hasil produksi ini dibandingkan dengan output berdasarkan luas lahan dan pada kesempatan tertentu, kita dapat mengeksplorasi lebih jauh aspek produktivitas. Dengan mempertimbangkan baik harga maupun biaya, tingkat produktivitas akan menentukan pendapatan petani, baik bagi petani pemilik lahan maupun petani penyewa lahan.

Adapun setelah mengetahui produktivitas dan pendapatan antara petani pemilik lahan dan petani penyewa lahan tersebut, peneliti nantinya dapat menarik kesimpulan mengenai pengaruh dari status kepemilikan lahan dan apakah terdapat perbedaan pendapatan antara ketiga jenis petani tersebut. Berikut adalah bagan yang menggambarkan kerangka pemikiran tersebut :

Skema Kerangka Pemikiran**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Keterangan :

—————> : Menyatakan adanya hubungan

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Di Desa Pematang Johar diduga terdapat perbedaan pendapatan antara petani yang memiliki lahan dan petani yang menyewa lahan.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara status kepemilikan lahan petani dengan pendapatan petani padi di Desa Pematang Johar.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang diaplikasikan adalah studi kasus, dengan data dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan, sehingga penelitian bersifat terfokus dan tidak generalis. Studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada analisis mendalam terhadap suatu fenomena spesifik dalam kurun waktu tertentu atau peristiwa yang terjadi pada lokasi tertentu, yang tidak dapat disetarakan dengan wilayah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Studi ini dilakukan di Desa Pematang Johar, yang terletak di Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang. Untuk tujuan penelitian, pemilihan dilakukan secara sengaja atau purposive sampling. Dipilihnya Desa Pematang Johar di Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang karena memiliki luas lahan panen terbesar di Kecamatan Labuhan Deli, dimana desa ini memiliki lahan sawah yang dimiliki oleh petani, baik sebagai pemilik lahan maupun yang menyewa lahan.

Metode Penentuan Sampel Penelitian

Purposive sampling, atau teknik pengambilan sampel secara sengaja, merupakan metode seleksi sampel yang digunakan. Menurut Margono (2004 : 128), pemilihan sekelompok subjek dilakukan berdasarkan ciri-ciri tertentu yang diyakini memiliki hubungan erat dengan karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti memilih sendiri sampel yang akan diambil berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu status kepemilikan lahan dan luas lahan.

Dimana unit sampel yang dipilih yaitu petani pemilik lahan dan petani penyewa lahan, yang memiliki luas lahan 0,00 – 1,00 Ha.

Populasi dalam pengambilan sampel ini yaitu seluruh petani penanam padi di Desa Pematang Johar. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Penyuluh Pertanian Labuhan Deli tahun 2023, jumlah petani penanam padi Desa Pematang Johar adalah 1.425 Petani.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1.425}{1 + 1.425 (0,15)^2}$$

$$n = 43,1 = 43 \text{ petani}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Jumlah petani

E = Margin eror 15%

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin, dengan jumlah populasi sebesar 1.425 petani dan margin of eror 15%, diperoleh jumlah sampel sebesar 43 orang petani. Artinya, dengan memilih 43 orang petani sebagai responden, hasil penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi dengan tingkat kesalahan maksimal 15%.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara tatap muka dengan responden, yaitu petani penanam padi di Desa Pematang Johar, menggunakan daftar instrumen pertanyaan (kuesioner) yang telah disusun sebelumnya. Sedangkan data sekunder

dikumpulkan dari sumber resmi dan lembaga terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), serta literatur dan referensi buku pendukung lainnya.

Metode Analisis data

Penelitian ini mengadopsi pendekatan metodologis kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan paradigma penelitian yang menitikberatkan pada pengukuran objektif terhadap fenomena sosial, diaplikasikan untuk menginvestigasi populasi atau sampel tertentu. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk mengestimasi atau meramalkan pengaruh status kepemilikan lahan terhadap pendapatan petani padi di Desa Pematang Johar.

Untuk memeriksa permasalahan (1), pendekatan yang dipakai adalah analisis dengan tabulasi sederhana, yaitu dengan menghitung biaya produksi serta penerimaan dai usaha pertanian padi oleh petani di lokasi penelitian

1. Biaya Produksi

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC : Total biaya (Rp)

FC : Biaya tetap (Rp)

VC : Biaya variabel (Rp)

2. Penerimaan Usahatani

$$Tri = Yi . Pyi$$

Dimana :

Tri : Total penerimaan

Yi ; Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

Pyi : Harga Y

3. Pendapatan Usahatani

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd : Pendapatan usahatani

TR : Total penerimaan

TC : Total biaya

4. Biaya Penyusutan

$$\text{Biaya Penyusutan} = (\text{Harga awal} - \text{Nilai residu}) / \text{Umur Ekonomis} / 2$$

Dimana :

Nilai Perolehan : Harga awal barang saat dibeli

Nilai Residu : Perkiraan nilai barang di akhir masa manfaatnya

Umur Ekonomis : Jangka waktu efektif barang digunakan

Untuk menganalisis masalah (2) menggunakan analisis regresi berganda, bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependent. Secara umum, model regresi adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Pendapatan usahatani padi

A = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X1 = Status Kepemilikan Lahan

X2 = Hasil Produksi

X3 = Luas Lahan

ε = Error Terms

Suatu analisis statistic dianggap signifikan jika nilai yang diperoleh dari uji statistic dalam area yang signifikan secara statistic, yaitu ketika nilai tersebut berada dalam area kritis (dimana hipotesis 0 ditolak). Sebaliknya, dikatakan tidak signifikan jika nilai uji statistic berada dalam area dimana hipotesis 0 diterima.

Hipotesis harus melewati pengujian asumsi klasik, karena metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Asumsi klasik yang dimaksud meliputi :

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data berhubungan dengan verifikasi bahwa variabel dependen maupun independen dalam model regresi memperlihatkan distribusi yang bersifat normal. Pada studi ini, metode uji normalitas yang diterapkan adalah kolmogrov-smimov. Menurut Juliandi dkk. (2015, hlm. 161), kriteria untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak dapat diidentifikasi melalui nilai probabilitasnya. Data dapat dianggap normal apabila nilai Kolmogrov-smimov tidak menunjukkan signifikansi (Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari α 0,05).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa keberadaan korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Salah satu metode yang diterapkan untuk mengevaluasi kondisi ini adalah dengan mengawasi nilai Variance Inflation Factor (VIF) agar tidak melampaui batas 4 atau 5. Apabila nilai tersebut terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada variabel independen dalam penelitian yang bersangkutan. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen tersebut masih berada dalam ambang batas toleransi yang telah ditentukan (Juliandi dkk, 2015, hal. 161).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dimaksudkan untuk menilai adanya varians residual antar berbagai pengamatan pada model regresi. Apabila varians sisa tersebut konsisten dan tidak berubah, kondisi ini dikenal sebagai homoskedastisitas. Namun, jika terdapat perbedaan atau ketidakseragaman, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal harus memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga terhindar dari heteroskedastisitas (Juliandi dkk. 2015, hal 161).

Beberapa tanda yang bisa digunakan untuk mendeteksi keberadaan heterokedastisitas mencakup :

1. Apabila muncul pola khusus, seperti titik-titik yang membentuk susunan teratur (misal missallombang atau melebar atau menyempit), ini mengindikasikan adanya heterokedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik tersebut tersebar secara acak di atas serta dibawah garis 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa heterokedastisitas tidak terjadi (Juliandi dkk. 2015, hal. 162).

Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini, uji t diaplikasikan untuk mengukur intensitas pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Di samping itu, uji t juga diterapkan guna memverifikasi adanya hubungan signifikan antara masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). berikut adalah rumus yang digunakan dalam penelitian ini :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai uji t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Kriteria pengujian :

- a) Apabila nilai t yang dihitung lebih besar daripada nilai t tabel, maka variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y).
- b) Apabila nilai t yang dihitung lebih kecil daripada nilai t tabel, maka variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y).

2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menilai sejauh mana variabel bebas secara keseluruhan dapat menjelaskan keragaman variabel terikat. Selain itu, uji ini juga bertujuan untuk menentukan apakah semua variabel memiliki koefisien regresi yang signifikan. Rumus Uji F yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{1 - R^2 / (n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2015 : 266)

Keterangan :

F_h = nilai F dihitung

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Kriteria pengujian :

- a. Apabila nilai F-hitung melampaui nilai F-tabel, maka koefisien korelasi ganda yang diujikan bersifat signifikan secara statistik, sehingga layak untuk diaplikasikan pada keseluruhan populasi.
- b. Apabila nilai F-hitung terindikasi lebih rendah daripada nilai F-tabel, maka koefisien korelasi ganda yang diujikan dianggap tidak bermakna secara statistik, sehingga tidak layak untuk digeneralisasikan ke keseluruhan populasi (Sugiyono, 2015, hlm. 267).

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square) pada studi ini dimanfaatkan untuk mengevaluasi tingkat pengaruh variasi variabel independen terhadap fluktuasi nilai variabel dependen, yang dihitung melalui pemangkatan kuadrat dari koefisien korelasi yang didapat. Formula yang diaplikasikan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = Presentasi kontribusi

Definisi Dan Batasan Operasional

Agar terhindar dari kemungkinan kesalahan dan kekeliruan dalam analisis temuan penelitian, diterapkan sejumlah definisi batasan yang akan diuraikan lebih lanjut sebagai berikut :

Definisi

1. Produksi usahatani adalah total hasil dari kegiatan budidaya padi sawah yang diukur dalam satuan kilogram.
2. Biaya produksi mengacu pada total pengorbanan sumber daya yang dilaksanakan oleh petani selama proses budidaya berlangsung, mulai dari awal penanaman hingga panen.
3. Biaya produksi tersusun atas dua kategori pokok, yakni biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah pengeluaran yang berubah ubah tergantung pada jumlah produksi yang diinginkan. Sementara itu, biaya tetap adalah biaya yang harus dibayar secara konsisten oleh petani, tanpa terpengaruh oleh besar kecilnya hasil produksi.
4. Penerimaan diperhitungkan dengan mengalikan kuantitas produksi (dalam kilogram) dengan harga jual per kilogram, dan dinyatakan dalam rupiah untuk setiap kali panen.
5. Pendapatan bersih usahatani padi di peroleh dari selisih antara total hasil penjualan dan total modal usaha. Hasil penjualan dihitung dengan mengalikan hasil panen (kg) dengan harga jual per kilogram dalam satuan rupiah.
6. Produktivitas menunjukkan efisiensi hasil produksi, yang dihitung dengan membagi total hasil panen dengan luas lahan yang digunakan.

7. Status kepemilikan lahan petani diklasifikasikan menjadi 2 kategori, yaitu petani pemilik lahan dan petani penyewa lahan.

Batasan Operasional

1. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pematang Johar, yang terletak di Kecamatan Labuhan deli, Kabupaten Deli Serdang.
2. Sampel petani yang dipilih merupakan petani penanam padi di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.
3. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 orang, yang dibagi kepada 2 kategori, yaitu 21 petani pemilik lahan dan 22 petani penyewa lahan.
4. Petani yang dijadikan sampel adalah petani yang memiliki luas lahan berkisar antara 0,00 – 1,00 Ha.
5. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2025.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Deskripsi Kondisi Geografis Desa Pematang Johar

Desa Pematang Johar terletak di Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Jarak dari desa ini ke pusat pemerintahan kecamatan sekitar 13 Km, sementara ke ibukota provinsi berjarak kira-kira 15 Km. Berikut adalah batas-batas wilayah Desa Pematang Johar :

- Di bagian Utara, desa ini berbatasan dengan Sei Seruwei dari Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan.
- Di bagian Selatan, batasnya meliputi Desa Saentis dan Desa Sampali di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.
- Di bagian Timur, desa ini berbatasan dengan Desa Tanjung Selamat di Kecamatan Percut Sei Tuan. .
- Di bagian Barat, batasnya adalah kelurahan Tangkahan di Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan serta kelurahan Mabar di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan.

Secara keseluruhan, luas wilayah Desa Pematang Johar mencapai 2.217,84 ha, Desa ini berjarak sekitar 17 km dari Kota Medan dan terbagi menjadi 15 Dusun atau wilayah administratif.

Tata Guna Lahan

Sebagian besar lahan di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang digunakan untuk pertanian padi, perkebunan dan rempat tinggal, dengan sisanya dialokasikan untuk tambak, kantor dan fasilitas lain. Detail mengenai kategori dan luas area penggunaan lahan ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jenis Penggunaan Lahan

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Persawahan	1.750
2	Pemukiman	367
3	Ladang	7
4	Perkarangan	25
5	Perkebunan	10
6	Tambak / Lahan Gambut	35
7	Prasarana Umum Lainnya	23.84

Sumber : Pemerintah Desa Pematang Johar 2019

Berdasarkan tabel diatas, penggunaan lahan terbesar di Desa Pematang Johar adalah untuk areal persawahan, yaitu seluas 1.750 Ha, yang mencerminkan dominasi sektor pertanian, khususnya budidaya padi, sebagai kegiatan utama masyarakat desa. Kemudian terdapat lahan yang digunakan untuk pemukiman mencapai 367 Ha menunjukkan kepadatan hunian yang cukup tinggi seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Komposisi ini memperlihatkan bahwa meskipun desa ini memiliki elemen pemukiman dan infrastruktur, orientasi utama penggunaan lahannya masih sangat kuat pada sektor pertanian, khususnya persawahan. Hal ini memberikan gambaran penting mengenai struktur ekonomi dan tata guna lahan di desa tersebut.

Keadaan Penduduk

Warga Desa Pematang Johar, yang berlokasi di Labuhan Deli, Deli Serdang, tersebar di 15 Dusun dengan jumlah populasi yang tidak merata. Warga di setiap dusun tersebut dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia dan pekerjaan dengan jumlah warga yang bervariasi di tiap dusunnya.

1. Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Total populasi di Desa Pematang Johar mencapai 15.191 jiwa, yang bermukim di kawasan yang terbagi menjadi 15 dusun. Data mengenai komposisi penduduk desa ini, yang dikelompokkan menurut jenis kelamin, disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin (L/P)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	7.832	51,77
2	Perempuan	7.359	48,23
Jumlah		15.191	100

Sumber : Pemerintah Desa Pematang Johar 2018

Berdasarkan data pada tabel di atas, total populasi Desa Pematang Johar tercatat sebanyak 15.191 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki mencapai 7.832 jiwa atau sekitar 51,77% dari total populasi. Sementara itu, jumlah penduduk perempuan tercatat sebanyak 7.359 atau sekitar 48,23%. Data ini menunjukkan bahwa komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Pematang Johar relative seimbang, meskipun jumlah laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan.

2. Penduduk Menurut Umur

Populasi di Desa Pematang Johar memiliki struktur usia yang beragam, mulai dari anak-anak dan remaja hingga orang dewasa dan lanjut usia (Lansia). Rincian distribusi penduduk berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Penduduk Menurut Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Total (Laki-laki + Perempuan)	Persentase (%)
1	0 - 15	5.925	38,98
2	16 - 59	8.429	55,48
3	>60	837	5,51
Jumlah		15.191	100

Sumber : Pemerintah Desa Pematang Johar 2018

Data dalam tabel menunjukkan bahwa kategori terbesar di Desa Pematang Johar adalah yang berumur 16 – 59, yaitu sebesar 8.425 jiwa dengan presentase 55,48%.

3. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Penduduk menurut tingkat pendidikan nya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Belum Sekolah/tidak tamat SD	752	6,13
2	Belum Tamat Sekolah	4301	35,07
3	Tamat SD	1.956	15,94
4	Tamat SMP	1.965	16,02
5	Tamat SMA	2.966	24,17
6	Tamat Diploma – S1	319	2,60
7	Tamat S2	9	0,07
Jumlah		12.268	100

Sumber : Pemerintah Desa Pematang Johar 2018

Berdasarkan data pada tabel diatas, mayoritas penduduk berada pada kategori belum tamat sekolah, yaitu sebanyak 4.301 jiwa atau sekitar 35,07% dari total penduduk yang tercatat. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk masih memiliki tingkat pendidikan dasar dan menengah.

4. Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Distribusi penduduk Desa Pematang Johar berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani dan Buruh Tani	2.303	39,51
2	Buruh Harian Lepas	1.754	30,11
3	Karyawan	756	12,98
4	PNS	110	1,89
5	Pedagang	548	9,40
6	Tenaga Kesehatan	13	0,22
7	Guru/Dosen	197	3,38
8	TNI/POLRI	25	0,44
9	Montir/Teknisi	67	1,15
10	Seniman	55	0,94
Total		5.828	100

Sumber : Pemerintah Desa Pematang Johar 2018

Data dari tabel di atas jelas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Pematang Johar bekerja sebagai petani dan buruh tani. Kelompok ini mencapai 2.303 orang atau setara dengan 39,51% dari keseluruhan populasi yang memiliki pekerjaan. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Pematang Johar menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan pekerjaan informal, yang mencerminkan karakteristik wilayah pedesaan dengan ketergantungan tinggi terhadap sumber daya alam dan tenaga kerja kasar.

Saran dan Prasarana

Desa Pematang Johar dilengkapi dengan beragam fasilitas dan infrastruktur yang digunakan oleh warganya. Daftar fasilitas dan infrastruktur yang tersedia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Sarana dan Prasarana di Desa Pematang Johar

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Desa	1
2	Puskesmas	1
3	Masjid	5
4	Mushola	10
5	Gereja	4
6	Pos Kamling	39
7	Tk, SD dan SMP	15
8	Balai Pertemuan	1
9	Perpustakaan Desa	1
10	Tempat Pemakaman Umum	4
Jumlah		81

Sumber : Pemerintah Desa Pematang Johar 2019

Berdasarkan data pada tabel diatas, menunjukkan bahwa Desa Pematang Johar memiliki dan menyediakan berbagai fasilitas umum yang mendukung kehidupan social, pendidikan, keamanan dan keagamaan masyarakatnya. Secara keseluruhan, total jumlah sarana dan prasarana di desa ini mencapai 81 unit, yang

menggambarkan bahwa Desa Pematang Johar telah memiliki infrastruktur dasar yang cukup lengkap untuk menunjang kebutuhan masyarakatnya.

Karakteristik Umum Responden

Sampel merupakan elemen krusial dalam suatu penelitian, karena karakteristiknya harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel adalah petani penanam padi di Desa Pematang Johar, dengan jumlah responden sebanyak 43 petani. Pengambilan sampel dilakukan secara acak. Berdasarkan hasil wawancara, total luas lahan yang digunakan usahatani padi oleh seluruh responden adalah 26,27 Ha. Detail lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Data Total Luas Lahan Petani Penanam Padi Sampel 2 Kategori

No	Status Kepemilikan Lahan	Total Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1	Petani Pemilik	14,99	57,06
2	Petani Penyewa	11,28	42,94
	Jumlah	26,27	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Data dari tabel tersebut mengindikasikan bahwa total luas lahan padi dari seluruh responden mencapai 26,27 Ha. Dimana petani pemilik dengan total luas lahan sebesar 14,99 Ha atau 57,06% dari total keseluruhan lahan dan petani penyewa dengan total luas lahan sebesar 11,28 Ha atau 42,94%. Dengan demikian, mayoritas petani di Desa Pematang Johar bergantung pada sistem sewa lahan dalam menjalankan usahatani nya.

Karakteristik sampel dalam studi ini diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, luas lahan dan status kepemilikan lahan. Berikut ini merupakan detail dari setiap karakteristiknya :

a. Jenis Kelamin

Pembagian karakteristik sampel dalam penelitian ini didasarkan pada jenis kelamin, dimana terdapat kelompok laki-laki dan perempuan. Berikut merupakan data distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 10. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	36	83,72
2	Perempuan	7	16,28
Jumlah		43	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan data pada tabel diatas, dari jumlah petani sebanyak 43 orang yang menjadi responden, sampel di dominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 36 orang atau 83,72%, sementara perempuan hanya 7 orang atau 16,28%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pertanian usahatani padi di Desa Pematang Johar masih didominasi oleh laki-laki karena umumnya pekerjaan di bidang ini memerlukan tenaga fisik yang kuat. Namun meskipun perempuan lebih sedikit, keberadaannya tetap memiliki kontribusi penting dalam kegiatan pertanian, baik tenaga pendukung maupun dalam pengelolaan rumah tangga petani.

b. Usia

Sampel penelitian dikategorikan berdasarkan usia, dan berikut adalah tabel distribusi sampel berdasarkan usia :

Tabel 11. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	< 45	9	20,93
2	45 – 60	18	41,86
3	> 60	16	37,21
Jumlah		43	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok usia petani yang paling dominan berada pada rentang usia 45-60 tahun, sebanyak 18 orang atau terhitung sekitar 41,86% dari keseluruhan sampel. .

c. Tingkat Pendidikan

Tabel berikut memaparkan klasifikasi karakteristik sampel dalam penelitian ini berdasarkan jenjang pendidikan yang telah ditempuh.

Tabel 12. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan Formal	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	3	6,98
2	Tamat SD	11	25,58
3	Tamat SMP	7	16,28
4	Tamat SMA	21	48,84
5	Diploma / Sarjana	1	2,33
Jumlah		43	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Hasil menunjukkan, mayoritas petani telah menyelesaikan pendidikan hingga jenjang SMA yaitu sebanyak 21 orang atau sekitar 48,84% dari total responden. Data ini mengindikasikan mayoritas petani mempunyai tingkat pendidikan menengah dan hanya sedikit yang mengeyam pendidikan tinggi.

d. Luas Lahan

Tabel berikut memaparkan klasifikasi karakteristik sampel dalam penelitian ini berdasarkan luas lahan yang dikelola oleh sampel.

Tabel 13. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0.00 – < 0,50	19	44,19
2	0,50 – 1,00	24	55,81
Jumlah		43	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Data dari tabel menunjukkan bahwa luas lahan padi petani didominasi oleh petani yang mengelola lahan padi seluas 0,50 – 1,00 Ha. Kelompok ini mencakup 24 petani atau 55,81% dari total responden.

e. Status Kepemilikan Lahan

Tabel berikut memaparkan klasifikasi karakteristik sampel dalam penelitian ini berdasarkan status kepemilikan lahan petani

Tabel 14. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

No	Status Lahan Petani	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani Pemilik Lahan	21	48,84
2	Petani Penyewa Lahan	22	51,16
Jumlah		43	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 43 petani yang menjadi responden mayoritas petani merupakan petani penyewa lahan yaitu sebanyak 22 orang atau 51,16% dari total keseluruhan responden. Sementara itu, petani pemilik lahan berjumlah 21 individu atau setara dengan 48,84%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usahatani Padi

Pendapatan petani dihitung dari penjualan hasil pertanian setelah dikurangi semua biaya operasional yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya operasional meliputi komponen biaya tetap dan biaya variabel. Menurut (Sari, 2012) skala finansial yang didapat petani bergantung pada perhitungan antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi. Peningkatan volume panen dan harga jual komoditas secara otomatis akan mendorong kenaikan pendapatan bagi para petani. Pendapatan ini menjadi indikator penting untuk menilai tingkat keuntungan dan kelayakan dari kegiatan usahatani yang dijalankan.

1. Total Penerimaan

Pemasukan finansial dari usahatani padi yang berlaku untuk petani pemilik maupun petani penyewa, didapatkan dari produk antara kuantitas hasil panen dan harga jual. Hasil riset yang dilakukan di Desa Pematang Johar mengindikasikan bahwa harga beras padi sebesar Rp. 6.200 s/d Rp. 6.500 per kilogram nya, sehingga didapat rata rata harga gabah padi yaitu Rp. 6.425 / kg. Besarnya total penerimaan usahatani padi berdasarkan status kepemilikan lahan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Rata-rata Penerimaan Usahatani Padi Permusim Tanam

Keterangan	Petani Pemilik	Petani Penyewa
Produksi (Kg)	5.492,8	4.541,37
Harga (Rp)	6.476,19	6.377,27
Total Penerimaan (Rp)	35.572.789,12	28.961.514,46

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Data dari tabel berikut menunjukkan perbandingan rata-rata penerimaan usahatani padi berdasarkan status kepemilikan yaitu petani pemilik dan petani penyewa, dapat dilihat bahwa petani pemilik mencatatkan produksi tertinggi yakni 5.492,85 dengan nilai harga jual Rp. 6.476/Kg sehingga menghasilkan total penerimaan sebesar Rp. 35.572.789,12. Kemudian, petani penyewa memperoleh rata-rata produksi sebesar 4.541,36/kg per musim tanam dengan harga jual gabah rata-rata Rp. 6.377/kg, sehingga total penerimaan yang diperoleh mencapai Rp.28.961.514,46. Fakta ini menunjukkan bahwa dalam penerimaan usahatani, petani pemilik lahan cenderung memiliki keuntungan finansial yang lebih besar daripada kelompok petani penyewa, ini berarti status kepemilikan lahan berdampak positif terhadap pendapatan petani.

2. Total Biaya

Biaya yang dikeluarkan untuk usahatani merangkum semua pengeluaran finansial yang dilakukan oleh petani selama satu siklus produksi atau satu musim tanam. Komponen biaya meliputi biaya tetap seperti sewa lahan, penyusutan alat dan sewa alat, kemudian biaya variabel seperti pembelian bibit, pupuk, penggunaan pestisida atau obat-obatan dan upah tenaga kerja. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel dan penjelasan berikut ini.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang tidak terpengaruh oleh perubahan kuantitas produksi. Biaya ini wajib dikeluarkan selama proses produksi, dan untuk pertanian padi, beberapa komponennya adalah :

1) Biaya Sewa Lahan

Biaya sewa lahan merupakan pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani untuk menggunakan lahan pertanian yang bukan miliknya sendiri. Biaya ini biasanya dibayarkan per musim tanam dan dihitung berdasarkan luas lahan yang disewa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Pematang Johar, diketahui bahwa biaya sewa lahan untuk usahatani padi berkisar antara Rp.250.000 hingga Rp.300.000 per rantai per musim tanam. Besarnya rata-rata biaya sewa lahan atau biaya tetap usahatani padi permusim tanam nya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Rata-Rata Biaya Tetap Sewa Lahan Permusim Tanam

Keterangan	Petani Pemilik	Petani Penyewa
Luas Lahan (Ha)	0,71	0,51
Sewa Lahan (Rp/Ha)	0	7.272.727,3
Biaya Sewa (Rp)	0	3.740.909,1

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa petani penyewa dengan rata-rata luas lahan sebesar 0,51 Ha mengeluarkan biaya sewa lahan permusim tanam sebesar Rp. 3.740.909,1 kemudian petani pemilik tidak mengeluarkan biaya sewa lahan karena petani menggarap lahan miliknya sendiri.

2) Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat merupakan pengeluaran yang mencerminkan penurunan nilai alat pertanian akibat penggunaan dan usia pakai. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung biaya penyusutan alat permusim tanam adalah

$$(Harga\ Awal - Nilai\ Residu) / Umur\ ekonomis / 2$$

Besarnya biaya rata-rata penyusutan alat usahatani padi permusim tanam dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 17. Rata-Rata Biaya Penyusutan Alat Permusim Tanam

Rata-Rata Biaya Penyusutan Alat Permusim Tanam (Rp)					
Keterangan	Cangkul	Parang	Handspayer	Mesin Air	Jumlah
Petani Pemilik	10.857	6.175	44.142	61.071	122.246
Petani Penyewa	8.744	6.175	43.977	61.363	120.260

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa petani yang menyewa mendapatkan jumlah total biaya penyusutan alat permusim tanam sedikit lebih rendah yaitu sebesar Rp. 120.260 dan petani pemilik memperoleh total biaya penyusutan alat permusim yaitu sebesar Rp. 122. 246.

3) Biaya Sewa Alat

Biaya sewa alat merupakan pengorbanan finansial yang dilakukan oleh petani untuk menyewa alat dan mesin pertanian, di daerah tempat penelitian ini didapati petani hanya menyewa alat yaitu mesin pompa air yang difungsikan untuk mengairi lahan sawah. Besaran biaya rata-rata sewa alat (mesin pompa air) dapat diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 18. Rata-Rata Biaya Sewa Alat (Mesin Air) Permusim Tanam

Rata-rata Biaya Sewa Alat (Mesin Air) Permusim Tanam (Rp)		
Keterangan	Petani Pemilik	Petani Penyewa
Biaya Sewa/ Hari (Rp)	120 .000	120.000
Total Biaya	11.429	10.909

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Data yang tersaji pada tabel di atas menunjukkan biaya sewa mesin air/ hari adalah sebesar Rp. 120.000 , dimana petani hanya membutuhkan rata-rata satu hari untuk mengairi sawahnya. Dan dari 43 petani sampel, hanya sekitar 4 petani yang menyewa mesin air di setiap musim tanam, yaitu 2 petani pemilik dan 2 petani penyewa.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan pengeluaran yang berubah-ubah sesuai dengan volume produksi atau aktivitas usaha. Adapun komponen biaya variabel dalam usahatani padi yaitu

1) Biaya Bibit

Biaya bibit mencakup pengeluaran untuk memperoleh benih padi yang akan ditanam. Mayoritas responden petani di lokasi penelitian memanfaatkan benih dari hasil panen yang telah lalu sebagai materi tanam untuk siklus penanaman padi selanjutnya. Meskipun demikian, untuk keperluan perhitungan biaya produksi, biaya bibit dihitung berdasarkan harga jual gabah di tingkat petani pada saat panen. Besarnya biaya bibit permusim tanam dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 19. Rata-rata Biaya Bibit Permusim Tanam

Keterangan	Petani Pemilik	Petani Penyewa
Harga (Rp/Kg)	6.424	7.104
Total Penggunaan (Kg)	29,7	21,38
Total Biaya (Rp)	190.473	154.833

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan data dari tabel diatas, menunjukkan bahwa petani pemilik mengeluarkan rata-rata biaya bibit permusim sebesar Rp. 190.473 dan petani penyewa mengeluarkan rata-rata biaya bibit permusim tanam sebesar Rp. 154.833.

2) Biaya Pupuk

Pupuk merupakan salah satu input penting dalam meningkatkan kesuburan tanah dan mendukung pertumbuhan tanaman. Petani menggunakan pupuk urea dan phonska. Rincian biaya yang dikeluarkan untuk pupuk permusim tanam dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 20. Rata-rata Biaya Pupuk Permusim Tanam

Rata-rata Biaya Pupuk Permusim Tanam (Rp)			
Keterangan	Urea	Phonska	Jumlah
Petani Pemilik	498.667	441.600	940.267
Petani Penyewa	358.909	325.818	684.727

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan data, terlihat bahwa petani pemilik mengalokasikan biaya pupuk dengan rata-rata senilai Rp.940.267 permusim tanam dan petani penyewa mengeluarkan biaya pupuk dengan rata-rata sebesar Rp. 684.727. Diketahui bahwa di daerah penelitian harga pupuk urea sebesar Rp. 2800/kg dan pupuk phonska sebesar Rp. 2.240 sampai Rp. 2.800/kg nya.

3) Biaya Obat-obatan

Obat-obatan seperti pestisida/ insectisida/ herbisida digunakan untuk mengendalikan hama dan penyakit yang dapat mengurangi hasil panen. Besarnya biaya obat-obatan permusim tanam dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21. Rata-rata Biaya Obat-obatan Permusim Tanam

Rata-rata Biaya Obat-obatan Permusim Tanam (Rp)		
Keterangan	Petani Pemilik	Petani Penyewa
Baycarb	305.595	112.045
Sipermetrin	195.238	154.545
Spontan	116.548	72.500
Obat Keong	53.760	37.527
Jumlah	671.141	376.618

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan data dari tabel diatas, menunjukkan bahwa petani pemilik mengeluarkan biaya obat-obatan sebesar Rp. 671.141 permusim tanam dan petani penyewa mengeluarkan biaya obat-obatan terendah dengan rata-rata sebesar Rp. 376.618 permusim tanam.

4) Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja diperlukan dalam berbagai tahapan usahatani, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemupukan, penyemprotan sampai pemanenan. Besarnya biaya tenaga kerja permusim tanam dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 22. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Permusim Tanam

Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Permusim Tanam (Rp)		
Keterangan	Petani Pemilik	Petani Penyewa
Pengolahan	619.285,7	380.454
Pembajakan	1.338.393	961.363
Penanaman	1.606.071	1.153.636
Pemupukan	199.286	165.682
Penyemprotan	96.364	69.218
Pemanenan	2.438.214	1.734.091
Jumlah	6.297.614	4.464.445

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan data dari tabel diatas, menunjukkan bahwa petani pemilik yang mengeluarkan rata-rata biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp.6.297.614 permusim tanam dan petani penyewa mengeluarkan rata-rata biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 4.464.445 permusim tanam.

Besarnya total biaya produksi usahatani padi permusim tanam berdasarkan kategori petani, yaitu petani pemilik dan petani penyewa dapat dilihat pada tabel berikut yang menyajikan gambaran menyeluruh mengenai beban biaya yang ditanggung oleh masing-masing kategori petani

Tabel 23. Rata-Rata Total Biaya Produksi Permusim Tanam

Uraian	Petani Pemilik	Petani Penyewa
	0,71 Ha	0,51 Ha
	Total Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
Biaya Tetap		
Biaya Sewa Lahan	0	3.740.909
Biaya Penyusutan	122.246	120.260
Biaya Sewa Alat	11.428,6	10.909
Biaya Variabel		
Bibit	190.473	154.833
Pupuk	940.267	684.727
Obat-obatan	671.141	376.618
Tenaga Kerja	6.297.614	4.464.445
Total Biaya		
Biaya Tetap	133.674,6	3.872.078
Biaya Variabel	8.099.495	5.644.623
Total (Rp)	8.219.765,5	9.552.703

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan data dari tabel diatas, menunjukkan bahwa petani penyewa menanggung biaya usahatani rata-rata yang paling besar yaitu Rp. 9.552.703, dan petani pemilik sebesar rata-rata Rp. 8.219.765,5.

3. Total Pendapatan Bersih

Total pendapatan bersih petani pemilik dan petani penyewa diperoleh dari hasil rata-rata total penerimaan dikurangi rata-rata total biaya produksi. Rincian total pendapatan bersih dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 24. Rata-rata Pendapatan Bersih Permusim Tanam

Keterangan	Petani Pemilik	Petani Penyewa
Penerimaan (Rp)	35.572.789,1	28.961.514,5
Total Biaya (Rp)	8.219.765,5	9.552.703
Total Pendapatan (Rp)	27.294.949	19.411.024

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan data pada tabel, petani pemilik meraih rata-rata penerimaan total usahatani padi senilai Rp 35.572.789,10 per siklus tanam, dengan beban biaya produksi rata-rata sebesar Rp 8.219.765,48, sehingga menghasilkan pendapatan

rata-rata sebesar Rp 27.294.949 setiap musim tanam. Di sisi lain, petani penyewa memperoleh rata-rata penerimaan total sebesar Rp 28.961.514,50 per musim tanam, dengan biaya produksi rata-rata mencapai Rp 9.552.703, sehingga menghasilkan pendapatan rata-rata sebesar Rp 19.411.024 setiap siklus tanam.

Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menerapkan analisis regresi linier berganda sebagai metode untuk mengkaji sejauh mana variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen yang ditelaah meliputi status kepemilikan lahan serta ketersediaan lahan, sedangkan variabel dependen yang dianalisis adalah pendapatan petani.

Tabel 25. Hasil Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients					
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.156	.154		1.009	.319			
	Status Kepemilikan Lahan	.494	.099	.279	4.972	.000	.694	1.442	
	Hasil Produksi	.538	.084	.608	6.433	.000	.245	4.084	
	Luas Lahan	.219	.093	.202	2.359	.023	.299	3.342	

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data diolah SPSS versi 26

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai-nilai berikut :

1. Konstanta = 0,156
2. Status Kepemilikan Lahan = 0.494
3. Hasil Produksi = 0.538
4. Luas Lahan = 0.219

Berdasarkan hasil di atas, dimasukkan persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 0.156 + 0.494 + 0.538 + 0.219$$

Jadi, persamaan regresi linear berganda diatas memiliki makna jika :

1. Nilai konstanta sebesar 0,156 mengindikasikan bahwa jika seluruh variabel independen dianggap bernilai 0 , maka pendapatan akan bernilai 0,156.
2. Nilai koefisien regresi status kepemilikan lahan sebesar 0.494 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel status kepemilikan lahan meningkat, maka nilai pendapatan meningkat sebesar 0.494 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai 0.
3. Koefisien regresi untuk variabel hasil produksi yang bernilai 0,538 mengindikasikan bahwa kenaikan pada nilai hasil produksi akan menyebabkan pendapatan naik sebesar 0,538, dengan syarat variabel independen lain dianggap bernilai 0.
4. Koefisien regresi untuk variabel luas lahan yang bernilai 0,219 mengindikasikan bahwa kenaikan pada nilai luas lahan akan menyebabkan pendapatan naik sebesar 0,219, dengan syarat variabel independen lain dianggap bernilai 0.

Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Dalam penelitian ini, uji t dimanfaatkan untuk menguji pengaruh masing - masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Hasil uji statistik yang tercantum pada tabel 25 di atas, diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh status kepemilikan lahan (x1) terhadap pendapatan (y)

Untuk kriteria uji t pada taraf kesalahan 5% diperoleh nilai t hitung sebesar 4.972 dan nilai signifikansi 0.000. Sedangkan nilai t tabel dengan $df = 43 - 4$ diperoleh nilai t tabel 1.685. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, artinya H_0 ditolak (H_1 diterima) menunjukkan bahwa variabel status kepemilikan lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

2. Pengaruh hasil produksi (x_2) terhadap pendapatan (y)

Untuk kriteria uji t pada taraf kesalahan 5% diperoleh nilai t hitung sebesar 6.433 dan nilai signifikansi 0.000. Sedangkan nilai t tabel dengan $df = 43 - 4$ diperoleh nilai t tabel 1.685. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, artinya H_0 ditolak (H_1 diterima) menunjukkan bahwa variabel hasil produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

3. Pengaruh Luas Lahan (x_3) terhadap pendapatan (y)

Untuk kriteria uji t pada taraf kesalahan 5% diperoleh nilai t hitung sebesar 2.359 dan nilai signifikansi 0.023. Sedangkan nilai t tabel dengan $df = 43 - 4$ diperoleh nilai t tabel 1.685. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $0.023 < 0.05$, artinya H_0 ditolak (H_1 diterima) menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh simultan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh temuan sebagai berikut:

Tabel 26. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.266	3	22.089	138.596	.000 ^b
	Residual	6.534	41	.159		
	Total	72.800	44			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Status Kepemilikan Lahan, Hasil Produksi

Sumber : Data Diolah SPSS versi 26

Berdasarkan temuan dari tabel tersebut, tercatat nilai F-hitung sebesar 138,596 dengan taraf signifikansi 0,000, sedangkan nilai F-tabel tercatat 2,845. Situasi ini menandakan bahwa F-hitung melampaui ambang F-tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) ditinggalkan dan hipotesis alternatif (H_1) diadopsi. Dengan demikian, dapat dirumuskan kesimpulan bahwa variabel status kepemilikan lahan, hasil produksi dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R-Square) difungsikan sebagai indikator untuk mengukur derajat kemampuan variabel independen dalam menjabarkan atau memengaruhi variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil pengujiannya:

Tabel 27. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R- Square)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.954 ^a	.910	.904	.39922	2.015

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Status Kepemilikan Lahan, Hasil Produksi

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data Diolah SPSS versi 26

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R-square sebesar 0.904. Hal ini menyatakan bahwa variabel status kepemilikan lahan, hasil produksi dan luas lahan berpengaruh positif sebesar 90% dan 10% nya dipengaruhi oleh variabel lain

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara dua kategori petani berdasarkan status kepemilikan lahannya. Petani pemilik lahan sebesar Rp.27.294.949 dan petani penyewa lahan sebesar Rp. 19.411.024. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kepemilikan lahan yang kuat dan luas dapat meningkatkan potensi pendapatan petani secara nyata.
2. Status kepemilikan lahan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani padi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, variabel status kepemilikan lahan menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,494 dengan tingkat signifikansi 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin kuat dan luas kepemilikan lahan yang dimiliki ataupun diusahakan oleh petani, maka semakin besar pula tingkat pendapatan yang dapat dihasilkan.

Saran

1. Diharapkan bagi petani, untuk dapat mempertimbangkan strategi peningkatan efisiensi produksi, seperti menerapkan teknologi pertanian tepat guna dan kerja sama kelompok tani untuk menekan biaya produksi dan meningkatkan hasil panen. Petani yang menyewa lahan diharapkan mampu mengelola biaya produksi secara efisien agar pendapatan tetap optimal meskipun terbebani biaya sewa.

2. Bagi pemerintah, perlunya memberikan dukungan yang lebih besar terhadap para petani seperti bantuan atau subsidi keperluan produksi pertanian serta menciptakan kebijakan yang mendukung kestabilan harga hasil panen.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan lingkup wilayah yang luas luas dan melibatkan jumlah responden yang lebih banyak agar hasil yang diperoleh lebih representative. Penggunaan pendekatan kualitatif juga dapat menjadi alternative untuk menggali lebih dalam aspek social dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, H., Rauf, A., Bakari, Y., Agribisnis, J., Pertanian, F., Gorontalo, U. N., Bolango, K. B., Pertanian, F., Gorontalo, U. N., & Bolango, K. B. (2024). STATUS KEPEMILIKAN LAHAN DI GAPOKTAN TIO OLAMI. *Agrinesia*, 8 (3), 247–254.
- Abdul Hakim. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 3(2), 31–38. <https://doi.org/10.54526/jes.v3i2.8>
- Arimbawa, P. D., & Widanta, A. . B. P. (2017). Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi dengan Produktivitas sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal EP Unud*, 6, 1601–1627.
- Hanum, L., Windusari, Y., Setiawan, A., Hidayat, M. R., Adriansyah, F., Mubarak, A. A., & Pratama, R. (2018). Morfologi dan Molekuler Padi Lokal Sumatera Selatan. In *Noer Fikri*.
- Irwan, H., Urip, T. P., & Ratang, S. A. (2022). Alumni Program S1 Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Uncen Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Uncen 3 Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Uncen 51. *Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, IX (1), 51–76.
- Karmini. (2018). Ekonomi Produksi Pertanian. In *Mulawarman University Press. Samarinda* (Februari 2, Vol. 11, Issue 1). https://agb.faperta.unmul.ac.id/wp-content/uploads/2018/06/Buku-Ekonomi-Produksi_Karmini.pdf
- Khairinal, H., & Muazza, H. (2019). *Buku Ilmu Ekonomi Dalam PLP*.
- Koib, Y., & Simamora, L. (2022). Persepsi Petani Tentang Pentingnya Koperasi Pertanian. *Jambura Agribusiness Journal*, 3(2), 56–68. <https://doi.org/10.37046/jaj.v3i2.13817>
- Manatar Prisilia, M., Laoh H, E., & Mandei R, J. (2017). Rumusan Masalah. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 13 (1), 55–64.
- Mergono Adi Ningrat, Carolina Diana Mual, & Yohanis Yan Makabori. (2021). Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.) pada Berbagai Sistem Tanam di Kampung Desay, Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 2(1), 325–332. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v2i1.191>
- Misa, D. P. P., Moniaga, I. L., & Lahamendu, V. (2018). Penggunaan Lahan Kawasan Perkotaan Berdasarkan Fungsi Kawasan (Studi Kasus: Kawasan Perkotaan Kecamatan Airmadidi). *Spasial*, 5(2), 171–178.

- Novia, R. A., & Satriani, R. (2020). Pengaruh Status Penguasaan Lahan Terhadap Produksi Padi Sawah Tadah Hujan Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Agrica*, 13(1), 24–34. <https://doi.org/10.31289/agrica.v13i1.3318>
- Pasaribu, M., & Istriningsih. (2020). PENGARUH STATUS KEPEMILIKAN LAHAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI BERLAHAN SEMPIT DI KABUPATEN INDRAMAYU DAN PURWAKARTA. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 23(2), 187–198.
- Putri, R. K., & Fahira, A. (2022). Observasi Faktor Pendorong Produksi Padi. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 1(3), 131–140. <https://doi.org/10.23969/jrie.v1i3.21>
- Putri, Z. R. (2015). Analisis Penyebab Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Lahan Non Pertanian Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2003-2013. *Eko-Regional Jurnal Pengembangan Ekonomi Wilayah*, 10(1), 17–22.
- Sari, R. N. Y. (2012). Analisis Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza sativa*) dengan Pola PTT Dan Teknik Imunisasi Di Muang Dalam Kelurahan Lempake. *Jurnal EPP*, 9(1), 20–29.
- Wua, I. G., Rotinsulu, T. O., & Kawung, G. M. V. (2024). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Industri Kecil Cap Tikus Di Kecamatan Motoling Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(2), 61–72.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Petani Pemilik Sampel

Sampel	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Luas Lahan (Ha)	Status Lahan
1	56	LK	SMP	0,8	Pemilik
2	50	LK	SMA	0,4	Pemilik
3	68	LK	SD	0,4	Pemilik
4	60	LK	SMA	0,8	Pemilik
5	62	LK	0	1	Pemilik
6	60	PR	0	1	Pemilik
7	73	LK	SD	0,89	Pemilik
8	42	LK	SMA	0,8	Pemilik
9	58	PR	SMP	0,4	Pemilik
10	65	PR	SMP	0,4	Pemilik
11	61	LK	SD	0,48	Pemilik
12	53	LK	SMA	1	Pemilik
13	59	PR	SMP	1	Pemilik
14	56	PR	SD	0,6	Pemilik
15	71	LK	SD	1	Pemilik
16	59	LK	SMP	0,73	Pemilik
17	37	LK	SMA	0,89	Pemilik
18	44	LK	SMA	0,6	Pemilik
19	52	LK	SMA	0,8	Pemilik
20	56	LK	SMP	0,4	Pemilik
21	61	LK	SD	0,6	Pemilik
Total				14,99	
Rataan				0,71381	

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Lampiran 2. Karakteristik Petani Penyewa Sampel

Sampel	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Luas Lahan (Ha)	Status Lahan
22	38	LK	S1	0,4	Sewa
23	66	LK	SMA	0,4	Sewa
24	48	LK	SMA	0,4	Sewa
25	65	LK	SMP	0,28	Sewa
26	52	LK	SMA	0,28	Sewa
27	54	LK	SD	1	Sewa
28	45	LK	SD	0,8	Sewa
29	61	LK	SMA	0,28	Sewa
30	65	LK	SD	0,6	Sewa
31	64	LK	SMA	0,2	Sewa
32	44	LK	SMA	0,4	Sewa
33	42	LK	SMA	0,2	Sewa
34	28	LK	SMA	0,16	Sewa
35	65	PR	SMP	0,12	Sewa
36	70	LK	SD	1	Sewa
37	60	LK	0	1	Sewa
38	62	LK	SMA	0,4	Sewa
39	34	LK	SMA	1	Sewa
40	33	LK	SMA	0,6	Sewa
41	67	PR	SD	0,48	Sewa
42	48	LK	SMA	0,6	Sewa
43	55	LK	SMA	0,68	Sewa
Total				11,28	
Rataan				0,51273	

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Lampiran 3. Penggunaan dan Biaya Bibit Usahatani Padi Petani Pemilik

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp)	Total Penggunaan (Kg)	Total Biaya (Rp)
1	0,8	6500	33,4	217100
2	0,4	6500	16,7	108550
3	0,4	6500	16,7	108550
4	0,8	6300	33,4	210420
5	1	6500	41,7	271050
6	1	6500	41,7	271050
7	0,89	6200	36,7	227540
8	0,8	6500	33,4	217100
9	0,4	6300	16,7	105210
10	0,4	6500	16,7	108550
11	0,48	6500	20	130000
12	1	6500	41,7	271050
13	1	6500	41,7	271050
14	0,6	6500	25	162500
15	1	6200	41,7	258540
16	0,73	6200	30	186000
17	0,89	6200	36,7	227540
18	0,6	6800	25	170000
19	0,8	6200	33,4	207080
20	0,4	6500	16,7	108550
21	0,6	6500	25	162500
Total	14,99	134900	624	3999930
Rataan	0,71381	6423,81	29,71428571	190472,857

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Lampiran 4. Penggunaan dan Biaya Bibit Usahatani Padi Petani Penyewa

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp)	Total Penggunaan (Kg)	Total Biaya (Rp)
12	0,4	6200	16,7	103540
13	0,4	6500	16,7	108550
14	0,4	6500	16,7	108550
15	0,28	6200	11,7	72540
16	0,28	6200	11,7	72540
17	1	6300	41,7	262710
18	0,8	6200	33,4	207080
19	0,28	6500	11,7	76050
20	0,6	6700	25	167500
21	0,2	6200	8,3	51460
22	0,4	6200	16,7	103540
23	0,2	6500	8,3	53950
24	0,16	6500	6,7	43550
25	0,12	6500	5	32500
26	1	6500	41,7	271050
27	1	6800	41,7	283560
28	0,4	6200	16,7	103540
29	1	6300	41,7	262710
30	0,6	6500	25	162500
31	0,48	6500	20	130000
32	0,6	22000	25	550000
33	0,68	6300	28,4	178920
Total	11,28	156300	470,5	3406340
Rataan	0,51273	7104,55	21,38636364	154833,636

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Lampiran 5. Penggunaan dan Biaya Pupuk Usahatani Padi Petani Pemilik

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp)	Urea		Harga (Rp)	Phonska		Total Biaya (Rp)
			Total Penggunaan (Kg)	Total Biaya (Rp)		Total Penggunaan (Kg)	Total Biaya (Rp)	
1	0,8	2800	200	560000	2240	200	448000	1008000
2	0,4	2800	100	280000	2240	100	224000	504000
3	0,4	2800	100	280000	2240	100	224000	504000
4	0,8	2800	200	560000	2800	200	560000	1120000
5	1	2800	250	700000	2240	250	560000	1260000
6	1	2800	250	700000	2800	250	700000	1400000
7	0,89	2800	220	616000	2800	220	616000	1232000
8	0,8	2800	200	560000	2240	200	448000	1008000
9	0,4	2800	100	280000	2240	100	224000	504000
10	0,4	2800	100	280000	2800	100	280000	560000
11	0,48	2800	120	336000	2240	120	268800	604800
12	1	2800	250	700000	2800	250	700000	1400000
13	1	2800	250	700000	2240	250	560000	1260000
14	0,6	2800	150	420000	2240	150	336000	756000
15	1	2800	250	700000	2240	250	560000	1260000
16	0,73	2800	180	504000	2800	180	504000	1008000
17	0,89	2800	220	616000	2240	220	492800	1108800
18	0,6	2800	150	420000	2800	150	420000	840000
19	0,8	2800	200	560000	2240	200	448000	1008000
20	0,4	2800	100	280000	2800	100	280000	560000
21	0,6	2800	150	420000	2800	150	420000	840000
Total	14,99	58800	3740	1E+07	52080	3740	9273600	19745600
Rataan	0,71381	2800	178,095238	498667	2480	178,0952381	441600	940266,7

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Lampiran 6. Penggunaan dan Biaya Pupuk Usahatani Padi Petani Penyewa

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp)	Urea		Harga (Rp)	Phonska		Total Biaya (Rp)
			Total Penggunaan (Kg)	Total Biaya (Rp)		Total Penggunaan (Kg)	Total Biaya (Rp)	
12	0,4	2800	100	280000	2800	100	280000	560000
13	0,4	2800	100	280000	2800	100	280000	560000
14	0,4	2800	100	280000	2800	100	280000	560000
15	0,28	2800	70	196000	2240	70	156800	352800
16	0,28	2800	70	196000	2240	70	156800	352800
17	1	2800	250	700000	2800	250	700000	1400000
18	0,8	2800	200	560000	2800	200	560000	1120000
19	0,28	2800	70	196000	2240	70	156800	352800
20	0,6	2800	150	420000	2240	150	336000	756000
21	0,2	2800	50	140000	2240	50	112000	252000
22	0,4	2800	100	280000	2240	100	224000	504000
23	0,2	2800	50	140000	2240	50	112000	252000
24	0,16	2800	40	112000	2240	40	89600	201600
25	0,12	2800	30	84000	2240	30	67200	151200
26	1	2800	250	700000	2800	250	700000	1400000
27	1	2800	250	700000	2240	250	560000	1260000
28	0,4	2800	100	280000	2800	100	280000	560000
29	1	2800	250	700000	2240	250	560000	1260000
30	0,6	2800	150	420000	2800	150	420000	840000
31	0,48	2800	120	336000	2800	120	336000	672000
32	0,6	2800	150	420000	2800	150	420000	840000
33	0,68	2800	170	476000	2240	170	380800	856800
Total	11,28	61600	2820	7896000	54880	2820	7168000	15064000
Rataan	0,51273	2800	128,181818	358909	2494,55	128,1818182	325818	684727,3

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Lampiran 7. Penggunaan dan Biaya Pestisida Petani Pemilik

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp) / botol	Baycarb		Harga (Rp)/ botol	Sipermetrin	
			Total Penggunaan (botol)	Total Biaya (Rp)		Total Penggunaan (botol)	Total Biaya (Rp)
1	0,8	85000	4	340000	100000	4	400000
2	0,4	85000	2	170000	100000	0	0
3	0,4	85000	2	170000	100000	0	0
4	0,8	85000	4	340000	100000	4	400000
5	1	85000	6	510000	100000	6	600000
6	1	85000	6	510000	100000	6	600000
7	0,89	85000	5	425000	100000	5	500000
8	0,8	85000	4	340000	100000	0	0
9	0,4	85000	2	170000	100000	0	0
10	0,4	85000	2	170000	100000	0	0
11	0,48	85000	2,5	212500	100000	0	0
12	1	85000	5	425000	100000	5	500000
13	1	85000	5	425000	100000	0	0
14	0,6	85000	3	255000	100000	3	300000
15	1	85000	5	425000	100000	5	500000
16	0,73	85000	4	340000	100000	0	0
17	0,89	85000	5	425000	100000	0	0
18	0,6	85000	0	0	100000	3	300000
19	0,8	85000	4	340000	100000	0	0
20	0,4	85000	2	170000	100000	0	0
21	0,6	85000	3	255000	100000	0	0
Total	14,99	1785000	75,5	6417500	2100000	41	4100000
Rataan	0,71381	85000	3,5952381	305595	100000	1,952381	195238

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Lanjutan Lampiran 7.

Harga (Rp)/botol	Spontan		Harga (Rp)/L	Obat Keong		Total Biaya (Rp)
	Total Penggunaan (botol)	Total Biaya (Rp)		Total Penggunaan / L	Total Biaya (Rp)	
55000	0	0	96000	0,8	76800	816800
55000	1	55000	96000	0,4	38400	263400
55000	1	55000	96000	0,4	38400	263400
55000	0	0	96000	0,8	76800	816800
55000	0	0	96000	1	96000	1206000
55000	0	0	96000	1	96000	1206000
55000	0	0	96000	0,88	84480	1009480
55000	2	110000	96000	0,8	76800	526800
55000	1	55000	96000	0,4	38400	263400
55000	1	55000	96000	0,4	38400	263400
55000	1,5	82500	96000	0,48	46080	341080
55000	0	0	96000	0,5	48000	973000
55000	12	660000	96000	0,5	48000	1133000
55000	0	0	96000	0,3	28800	583800
55000	5	275000	96000	0,5	48000	1248000
55000	4	220000	96000	0,36	34560	594560
55000	5	275000	96000	0,44	42240	742240
55000	0	0	96000	0,6	57600	357600
55000	4	220000	96000	0,8	76800	636800
55000	3	165000	96000	0,4	38400	373400
55000	4	220000	96000	0	0	475000
1155000	44,5	2447500	2016000	11,76	1128960	14093960
55000	2,1190476	116548	96000	0,56	53760	671140,95

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Lampiran 8. Penggunaan dan Biaya Pestisida Petani Penyewa

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp) / botol	Baycarb		Harga (Rp)/ botol	Sipermetrin	
			Total Penggunaan (botol)	Total Biaya (Rp)		Total Penggunaan (botol)	Total Biaya (Rp)
22	0,4	85000	2	170000	100000	0	0
23	0,4	85000	2	170000	100000	2	200000
24	0,4	85000	2	170000	100000	0	0
25	0,28	85000	1,5	127500	100000	0	0
26	0,28	85000	1,5	127500	100000	0	0
27	1	85000	0	0	100000	8	800000
28	0,8	85000	4	340000	100000	0	0
29	0,28	85000	0	0	100000	2	200000
30	0,6	85000	0	0	100000	3	300000
31	0,2	85000	0	0	100000	1	100000
32	0,4	85000	2	170000	100000	0	0
33	0,2	85000	1	85000	100000	0	0
34	0,16	85000	0	0	100000	1	100000
35	0,12	85000	0	0	100000	1	100000
36	1	85000	0	0	100000	6	600000
37	1	85000	5	425000	100000	0	0
38	0,4	85000	2	170000	100000	0	0
39	1	85000	0	0	100000	6	600000
40	0,6	85000	3	255000	100000	0	0
41	0,48	85000	0	0	100000	2	200000
42	0,6	85000	3	255000	100000	0	0
43	0,68	85000	0	0	100000	2	200000
Total	11,28	1870000	29	2465000	2200000	34	3400000
Rataan	0,51273	85000	1,3181818	112045	100000	1,5454545	154545

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Lanjutan Lampiran 8.

Harga (Rp)/botol	Spontan		Harga (Rp)/L	Obat Keong		
	Total Penggunaan (botol)	Total Biaya (Rp)		Total Penggunaan / L	Total Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
55000	2	110000	96000	0,4	38400	318400
55000	0	0	96000	0,4	38400	408400
55000	2	110000	96000	0,4	38400	318400
55000	2	110000	96000	0,28	26880	264380
55000	2	110000	96000	0,28	26880	264380
55000	0	0	96000	1	96000	896000
55000	4	220000	96000	0	0	560000
55000	0	0	96000	0,28	26880	226880
55000	0	0	96000	0,6	57600	357600
55000	0	0	96000	0,2	19200	119200
55000	2	110000	96000	0	0	280000
55000	1	55000	96000	0,2	19200	159200
55000	0	0	96000	0,16	15360	115360
55000	0	0	96000	0,12	11520	111520
55000	0	0	96000	1	96000	696000
55000	6	330000	96000	1	96000	851000
55000	2	110000	96000	0	0	280000
55000	0	0	96000	1	96000	696000
55000	0	0	96000	0,6	57600	312600
55000	3	165000	96000	0	0	365000
55000	3	165000	96000	0	0	420000
55000	0	0	96000	0,68	65280	265280
1210000	29	1595000	2112000	8,6	825600	8285600
55000	1,3181818	72500	96000	0,3909091	37527,3	376618,18

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Lampiran 9. Penggunaan dan Upah Tenaga Kerja Petani Pemilik

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pengolahan Lahan			Pembajakan Lahan		Penanaman Bibit	
		Upah (Rp/Hk)	Total Hk	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp)
1	0,8	135000	4	540000	1875000	1500000	2250000	1800000
2	0,4	120000	3	360000	1875000	750000	2250000	900000
3	0,4	120000	3	360000	1875000	750000	2250000	900000
4	0,8	135000	4	540000	1875000	1500000	2250000	1800000
5	1	135000	8	1080000	1875000	1875000	2250000	2250000
6	1	135000	8	1080000	1875000	1875000	2250000	2250000
7	0,89	135000	6	810000	1875000	1668750	2250000	2002500
8	0,8	120000	4	480000	1875000	1500000	2250000	1800000
9	0,4	120000	3	360000	1875000	750000	2250000	900000
10	0,4	120000	3	360000	1875000	750000	2250000	900000
11	0,48	120000	3	360000	1875000	900000	2250000	1080000
12	1	135000	8	1080000	1875000	1875000	2250000	2250000
13	1	135000	8	1080000	1875000	1875000	2250000	2250000
14	0,6	120000	4	480000	1875000	1125000	2250000	1350000
15	1	135000	8	1080000	1875000	1875000	2250000	2250000
16	0,73	120000	4	480000	1875000	1368750	2250000	1642500
17	0,89	135000	6	810000	1875000	1668750	2250000	2002500
18	0,6	135000	3	405000	1875000	1125000	2250000	1350000
19	0,8	135000	4	540000	1875000	1500000	2250000	1800000
20	0,4	120000	3	360000	1875000	750000	2250000	900000
21	0,6	120000	3	360000	1875000	1125000	2250000	1350000
Total	14,99	2685000	100	13005000	39375000	28106250	47250000	33727500
Rataan	0,71381	127857	4,7619	619285,71	1875000	1338392,9	2250000	1606071,4

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Lanjutan Lampiran 9.

Pemupukan			Penyemprotan		Pemanenan		Total Biaya
Upah (Rp/Hk)	Total Hk	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp)	(Rp)/MT
135000	1,5	202500	135000	108000	3000000	2400000	6550500
135000	1	135000	135000	54000	3250000	1300000	3499000
135000	1	135000	135000	54000	3000000	1200000	3399000
135000	1,5	202500	135000	108000	3125000	2500000	6650500
135000	2	270000	135000	135000	4725000	4725000	10335000
135000	2	270000	135000	135000	3000000	3000000	8610000
135000	2	270000	135000	120150	3000000	2670000	7541400
135000	2	270000	135000	108000	3375000	2700000	6858000
135000	1	135000	135000	54000	3000000	1200000	3399000
135000	1	135000	135000	54000	3250000	1300000	3499000
135000	1	135000	135000	64800	3000000	1440000	3979800
135000	2	270000	135000	135000	3375000	3375000	8985000
135000	2	270000	135000	135000	4675000	4675000	10285000
135000	1	135000	135000	81000	3000000	1800000	4971000
135000	2	270000	135000	135000	4675000	4675000	10285000
135000	2	270000	135000	98550	3250000	2372500	6232300
135000	2	270000	135000	120150	3000000	2670000	7541400
135000	1	135000	135000	81000	3000000	1800000	4896000
135000	1	135000	135000	108000	3000000	2400000	6483000
135000	1	135000	135000	54000	3000000	1200000	3399000
135000	1	135000	135000	81000	3000000	1800000	4851000
2835000	31	4185000	2835000	2023650	69700000	51202500	132249900
135000	1,47619048	199286	135000	96364,3	3319048	2438214,3	6297614,3

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Lampiran 10. Penggunaan dan Upah Tenaga Kerja Petani Penyewa

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pengolahan Lahan			Pembajakan Lahan		Penanaman Bibit	
		Upah (Rp/Hk)	Total Hk	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp)
22	0,4	120000	3	360000	1875000	750000	2250000	900000
23	0,4	120000	3	360000	1875000	750000	2250000	900000
24	0,4	120000	3	360000	1875000	750000	2250000	900000
25	0,28	120000	2	240000	1875000	525000	2250000	630000
26	0,28	120000	2	240000	1875000	525000	2250000	630000
27	1	135000	5	675000	1875000	1875000	2250000	2250000
28	0,8	135000	4	540000	1875000	1500000	2250000	1800000
29	0,28	120000	2	240000	1875000	525000	2250000	630000
30	0,6	120000	3	360000	1875000	1125000	2250000	1350000
31	0,2	120000	2	240000	1875000	375000	2250000	450000
32	0,4	120000	3	360000	1875000	750000	2250000	900000
33	0,2	120000	2	240000	1875000	375000	2250000	450000
34	0,16	120000	1	120000	1875000	300000	2250000	360000
35	0,12	120000	1	120000	1875000	225000	2250000	270000
36	1	135000	5	675000	1875000	1875000	2250000	2250000
37	1	135000	5	675000	1875000	1875000	2250000	2250000
38	0,4	120000	3	360000	1875000	750000	2250000	900000
39	1	135000	5	675000	1875000	1875000	2250000	2250000
40	0,6	120000	3	360000	1875000	1125000	2250000	1350000
41	0,48	120000	3	360000	1875000	900000	2250000	1080000
42	0,6	135000	3	405000	1875000	1125000	2250000	1350000
43	0,68	135000	3	405000	1875000	1275000	2250000	1530000
Total	11,28	2745000	66	8370000	41250000	21150000	49500000	25380000
Rataan	0,51273	124773	3	380454,55	1875000	961363,64	2250000	1153636,4

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Lanjutan Lampiran 10.

Pemupukan			Penyemprotan		Pemanenan		Total Biaya
Upah (Rp/Hk)	Total Hk	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp)	(Rp)/MT
135000	1	135000	135000	54000	3000000	1200000	3399000
135000	1	135000	135000	54000	3250000	1300000	3499000
135000	1	135000	135000	54000	3000000	1200000	3399000
135000	1	135000	135000	37800	3000000	840000	2407800
135000	1	135000	135000	37800	3000000	840000	2407800
135000	2	270000	135000	135000	4725000	4725000	9930000
135000	2	270000	135000	108000	3000000	2400000	6618000
135000	1	135000	135000	37800	3000000	840000	2407800
135000	1	135000	135000	81000	3000000	1800000	4851000
135000	1	135000	135000	27000	3000000	600000	1827000
135000	1	135000	135000	54000	3250000	1300000	3499000
135000	1	135000	135000	27000	3000000	600000	1827000
135000	1	135000	135000	21600	3250000	520000	1456600
135000	1	135000	135000	16200	3250000	390000	1156200
135000	2	270000	135000	135000	4725000	4725000	9930000
135000	2	270000	135000	135000	3000000	3000000	8205000
135000	1	135000	135000	54000	3000000	1200000	3399000
135000	2	270000	135000	135000	3000000	3000000	8205000
135000	1	135000	135000	81000	3250000	1950000	5001000
135000	1	135000	135000	64800	3250000	1560000	4099800
135000	1	135000	135000	81000	3250000	1950000	5046000
135000	1	135000	135000	91800	3250000	2210000	5646800
2970000	27	3645000	2970000	1522800	71450000	38150000	98217800
135000	1,22727273	165682	135000	69218,2	3247727	1734090,9	4464445,5

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Lampiran 11. Penggunaan dan Biaya Penyusutan Peralatan Petani Pemilik

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Cangkul						Parang					
		Harga (Rp) / Unit	Unit	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Residu	Biaya Penyusutan (Rp/MT)	Harga (Rp) / Unit	Unit	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Nilai Residu	Biaya Penyusutan (Rp/MT)
1	0,8	75000	2	150000	5	3750	14250	65000	1	65000	5	3250	6175
2	0,4	75000	1	75000	5	3750	7125	65000	1	65000	5	3250	6175
3	0,4	75000	1	75000	5	3750	7125	65000	1	65000	5	3250	6175
4	0,8	75000	2	150000	5	3750	14250	65000	1	65000	5	3250	6175
5	1	75000	2	150000	5	3750	14250	65000	1	65000	5	3250	6175
6	1	75000	2	150000	5	3750	14250	65000	1	65000	5	3250	6175
7	0,89	75000	2	150000	5	3750	14250	65000	1	65000	5	3250	6175
8	0,8	75000	2	150000	5	3750	14250	65000	1	65000	5	3250	6175
9	0,4	75000	1	75000	5	3750	7125	65000	1	65000	5	3250	6175
10	0,4	75000	1	75000	5	3750	7125	65000	1	65000	5	3250	6175
11	0,48	75000	1	75000	5	3750	7125	65000	1	65000	5	3250	6175
12	1	75000	2	75000	5	3750	14250	65000	1	65000	5	3250	6175
13	1	75000	2	75000	5	3750	14250	65000	1	65000	5	3250	6175
14	0,6	75000	1	75000	5	3750	7125	65000	1	65000	5	3250	6175
15	1	75000	2	75000	5	3750	14250	65000	1	65000	5	3250	6175
16	0,73	75000	1	75000	5	3750	7125	65000	1	65000	5	3250	6175
17	0,89	75000	2	75000	5	3750	14250	65000	1	65000	5	3250	6175
18	0,6	75000	1	75000	5	3750	7125	65000	1	65000	5	3250	6175
19	0,8	75000	2	75000	5	3750	14250	65000	1	65000	5	3250	6175
20	0,4	75000	1	75000	5	3750	7125	65000	1	65000	5	3250	6175
21	0,6	75000	1	75000	5	3750	7125	65000	1	65000	5	3250	6175
Total	14,99	1575000	32	2025000	105	78750	228000	1365000	21	1365000	105	68250	129675
Rataan	0,71381	75000	1,52381	96428,6	5	3750	10857,1429	65000	1	65000	5	3250	6175

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Lanjutan Lampiran 11.

Handsprayer						Mesin Air						Total Biaya (Rp) / MT
Harga (Rp) / Unit	Unit	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Nilai Residu	Biaya Penyusutan (Rp/MT)	Harga (Rp) / Unit	Unit	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Nilai Residu	Biaya Penyusutan (Rp/MT)	
500000	1	500000	5	5000	45000	1500000	1	1500000	10	150000	67500	132925
450000	1	450000	5	4500	40500	1500000	1	1500000	10	150000	67500	121300
500000	1	500000	5	5000	45000	1500000	1	1500000	10	150000	67500	125800
500000	1	500000	5	5000	45000	1500000	1	1500000	10	150000	67500	132925
500000	1	500000	5	5000	45000	1500000	1	1500000	10	150000	67500	132925
500000	1	500000	5	5000	45000	1500000	1	1500000	10	150000	67500	132925
450000	1	450000	5	4500	40500	0	0	0	0	0	0	60925
450000	1	450000	5	4500	40500	1500000	1	1500000	10	150000	67500	128425
500000	1	500000	5	5000	45000	1500000	1	1500000	10	150000	67500	125800
500000	1	500000	5	5000	45000	1500000	1	1500000	10	150000	67500	125800
500000	1	500000	5	5000	45000		1	1500000	10	150000	67500	125800
450000	1	450000	5	4500	40500	1500000	1	1500000	10	150000	67500	128425
500000	1	500000	5	5000	45000	1500000	1	1500000	10	150000	67500	132925
500000	1	500000	5	5000	45000	0	0	0	0	0	0	58300
500000	1	500000	5	5000	45000	1500000	1	1500000	10	150000	67500	132925
500000	1	500000	5	5000	45000	1500000	1	1500000	10	150000	67500	125800
500000	1	500000	5	5000	45000	1500000	1	1500000	10	150000	67500	132925
500000	1	500000	5	5000	45000	1500000	1	1500000	10	150000	67500	125800
500000	1	500000	5	5000	45000	1500000	1	1500000	10	150000	67500	132925
500000	1	500000	5	5000	45000	1500000	1	1500000	10	150000	67500	125800
500000	1	500000	5	5000	45000	1500000	1	1500000	10	150000	67500	125800
1E+07	21	10300000	105	103000	927000	27000000	19	28500000	190	2850000	1282500	2567175
490476	1	490476,2	5	4904,762	44142,857	1350000	0,90476	1357143	9,047619	135714	61071,429	122246,4

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Lampiran 12. Penggunaan dan Biaya Penyusutan Peralatan Petani Penyewa

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Cangkul						Parang					
		Harga (Rp) / Unit	Unit	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Residu	Biaya Penyusutan (Rp/MT)	Harga (Rp) / Unit	Unit	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Nilai Residu	Biaya Penyusutan (Rp/MT)
22	0,4	75000	1	75000	5	3750	7125	65000	1	65000	5	3250	6175
23	0,4	75000	1	75000	5	3750	7125	65000	1	65000	5	3250	6175
24	0,4	75000	1	75000	5	3750	7125	65000	1	65000	5	3250	6175
25	0,28	75000	1	75000	5	3750	7125	65000	1	65000	5	3250	6175
26	0,28	75000	1	75000	5	3750	7125	65000	1	65000	5	3250	6175
27	1	75000	2	75000	5	3750	14250	65000	1	65000	5	3250	6175
28	0,8	75000	2	75000	5	3750	14250	65000	1	65000	5	3250	6175
29	0,28	75000	1	75000	5	3750	7125	65000	1	65000	5	3250	6175
30	0,6	75000	1	75000	5	3750	7125	65000	1	65000	5	3250	6175
31	0,2	75000	1	75000	5	3750	7125	65000	1	65000	5	3250	6175
32	0,4	75000	1	75000	5	3750	7125	65000	1	65000	5	3250	6175
33	0,2	75000	1	75000	5	3750	7125	65000	1	65000	5	3250	6175
34	0,16	75000	1	75000	5	3750	7125	65000	1	65000	5	3250	6175
35	0,12	75000	1	75000	5	3750	7125	65000	1	65000	5	3250	6175
36	1	75000	2	75000	5	3750	14250	65000	1	65000	5	3250	6175
37	1	75000	2	75000	5	3750	14250	65000	1	65000	5	3250	6175
38	0,4	75000	1	75000	5	3750	7125	65000	1	65000	5	3250	6175
39	1	75000	2	75000	5	3750	14250	65000	1	65000	5	3250	6175
40	0,6	75000	1	75000	5	3750	7125	65000	1	65000	5	3250	6175
41	0,48	75000	1	75000	5	3750	7125	65000	1	65000	5	3250	6175
42	0,6	75000	1	75000	5	3750	7125	65000	1	65000	5	3250	6175
43	0,68	75000	1	75000	5	3750	7125	65000	1	65000	5	3250	6175
Total	11,28	1650000	27	1650000	110	82500	192375	1430000	22	1430000	110	71500	135850
Rataan	0,51273	75000	1,22727	75000	5	3750	8744,31818	65000	1	65000	5	3250	6175

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Lanjutan Lampiran 12.

Handsprayer						Mesin Air						Total Biaya (Rp) / MT
Harga (Rp) / Unit	Unit	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Nilai Residu	Biaya Penyusutan (Rp/MT)	Harga (Rp) / Unit	Unit	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Nilai Residu	Biaya Penyusutan (Rp/MT)	
500000	1	500000	5	5000	45000	1500000	1	1500000	10	150000	67500	125800
500000	1	500000	5	5000	45000	1500000	1	1500000	10	150000	67500	125800
500000	1	500000	5	5000	45000	1500000	1	1500000	10	150000	67500	125800
500000	1	500000	5	5000	45000	1500000	1	1500000	10	150000	67500	125800
450000	1	450000	5	4500	40500	1500000	1	1500000	10	150000	67500	121300
500000	1	500000	5	5000	45000	1500000	1	1500000	10	150000	67500	132925
500000	1	500000	5	5000	45000	1500000	1	1500000	10	150000	67500	132925
450000	1	450000	5	4500	40500	1500000	1	1500000	10	150000	67500	121300
500000	1	500000	5	5000	45000	1500000	1	1500000	10	150000	67500	125800
500000	1	500000	5	5000	45000	1500000	0	0	0	0	0	58300
500000	1	500000	5	5000	45000	1500000	1	1500000	10	150000	67500	125800
500000	1	500000	5	5000	45000	1500000	0	0	0	0	0	58300
500000	1	500000	5	5000	45000	1500000	1	1500000	10	150000	67500	125800
500000	1	500000	5	5000	45000	1500000	1	1500000	10	150000	67500	125800
450000	1	450000	5	4500	40500	1500000	1	1500000	10	150000	67500	128425
450000	1	450000	5	4500	40500	1500000	1	1500000	10	150000	67500	128425
500000	1	500000	5	5000	45000	1500000	1	1500000	10	150000	67500	125800
450000	1	450000	5	4500	40500	1500000	1	1500000	10	150000	67500	128425
500000	1	500000	5	5000	45000	1500000	1	1500000	10	150000	67500	125800
500000	1	500000	5	5000	45000	1500000	1	1500000	10	150000	67500	125800
500000	1	500000	5	5000	45000	1500000	1	1500000	10	150000	67500	125800
500000	1	500000	5	5000	45000	1500000	1	1500000	10	150000	67500	125800
1,1E+07	22	10750000	110	107500	967500	33000000	20	30000000	200	3000000	1350000	2645725
488636	1	488636,4	5	4886,364	43977,273	1500000	0,90909	1363636	9,0909091	136364	61363,636	120260,2

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Lampiran 13. Biaya Sewa Lahan Permusim Tanam Petani Pemilik

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Sewa Lahan (Rp)/ Ha	Total Biaya (Rp)
1	0,8	0	0
2	0,4	0	0
3	0,4	0	0
4	0,8	0	0
5	1	0	0
6	1	0	0
7	0,89	0	0
8	0,8	0	0
9	0,4	0	0
10	0,4	0	0
11	0,48	0	0
12	1	0	0
13	1	0	0
14	0,6	0	0
15	1	0	0
16	0,73	0	0
17	0,89	0	0
18	0,6	0	0
19	0,8	0	0
20	0,4	0	0
21	0,6	0	0
Total	14,99	0	0
Rataan	0,71381	0	0

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Lampiran 14. Biaya Sewa Lahan Permusim Tanam Petani Penyewa

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Sewa Lahan (Rp)/ Ha	Total Biaya (Rp)
22	0,4	7500000	3000000
23	0,4	7500000	3000000
24	0,4	7500000	3000000
25	0,28	6250000	1750000
26	0,28	6250000	1750000
27	1	7500000	7500000
28	0,8	7500000	6000000
29	0,28	7500000	2100000
30	0,6	7500000	4500000
31	0,2	7500000	1500000
32	0,4	7500000	3000000
33	0,2	7500000	1500000
34	0,16	7500000	1200000
35	0,12	7500000	900000
36	1	7500000	7500000
37	1	7500000	7500000
38	0,4	7500000	3000000
39	1	7500000	7500000
40	0,6	7500000	4500000
41	0,48	7500000	3600000
42	0,6	6250000	3750000
43	0,68	6250000	4250000
Total	11,28	160000000	82300000
Rataan	0,51273	7272727,27	3740909,1

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Lampiran 15. Biaya Sewa Peralatan Petani Pemilik (Mesin Air)

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Mesin Air		
		Unit	Sewa (Rp) / Hari	Total Biaya (Rp)
1	0,8	0	0	0
2	0,4	0	0	0
3	0,4	0	0	0
4	0,8	0	0	0
5	1	0	0	0
6	1	0	0	0
7	0,89	1	120000	120000
8	0,8	0	0	0
9	0,4	0	0	0
10	0,4	0	0	0
11	0,48	0	0	0
12	1	0	0	0
13	1	0	0	0
14	0,6	1	120000	120000
15	1	0	0	0
16	0,73	0	0	0
17	0,89	0	0	0
18	0,6	0	0	0
19	0,8	0	0	0
20	0,4	0	0	0
21	0,6	0	0	0
Total	14,99	2	240000	240000
Rataan	0,71381	0,09524	11428,6	11428,6

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Lampiran 16. Biaya Sewa Peralatan Petani Penyewa (Mesin Air)

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Mesin Air		
		Unit	Sewa (Rp) / Hari	Total Biaya (Rp)
22	0,4	0	0	0
23	0,4	0	0	0
24	0,4	0	0	0
25	0,28	0	0	0
26	0,28	0	0	0
27	1	0	0	0
28	0,8	0	0	0
29	0,28	0	0	0
30	0,6	0	0	0
31	0,2	1	120000	120000
32	0,4	0	0	0
33	0,2	1	120000	120000
34	0,16	0	0	0
35	0,12	0	0	0
36	1	0	0	0
37	1	0	0	0
38	0,4	0	0	0
39	1	0	0	0
40	0,6	0	0	0
41	0,48	0	0	0
42	0,6	0	0	0
43	0,68	0	0	0
Total	11,28	2	240000	240000
Rataan	0,51273	0,09091	10909,1	10909,1

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Lampiran 17. Total Biaya Petani Pemilik

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Biaya Petani Pemilik							Total Biaya (Rp)/MT
		Bibit (Rp)/MT	Pupuk (Rp)/MT	Pestisida (Rp)/MT	Tenaga Kerja (Rp)/MT	Penyusutan Alat (Rp)/MT	Sewa lahan (Rp)/MT	Biaya Sewa Mesin Air (Rp)/MT	
1	0,8	217100	1008000	816800	6550500	132925	0	0	8725325
2	0,4	108550	504000	263400	3499000	121300	0	0	4496250
3	0,4	108550	504000	263400	3399000	125800	0	0	4400750
4	0,8	210420	1120000	816800	6650500	132925	0	0	8930645
5	1	271050	1260000	1206000	10335000	132925	0	0	13204975
6	1	108550	1400000	1206000	8610000	132925	0	0	11457475
7	0,89	108550	1232000	1009480	7541400	60925	0	120000	10072355
8	0,8	217100	1008000	526800	6858000	128425	0	0	8738325
9	0,4	105210	504000	263400	3399000	125800	0	0	4397410
10	0,4	108550	560000	263400	3499000	125800	0	0	4556750
11	0,48	130000	604800	341080	3979800	125800	0	0	5181480
12	1	271050	1400000	973000	8985000	128425	0	0	11757475
13	1	271050	1260000	1133000	10285000	132925	0	0	13081975
14	0,6	162500	756000	583800	4971000	58300	0	120000	6651600
15	1	258540	1260000	1248000	10285000	132925	0	0	13184465
16	0,73	186000	1008000	594560	6232300	125800	0	0	8146660
17	0,89	227540	1108800	742240	7541400	132925	0	0	9752905
18	0,6	170000	840000	357600	4896000	125800	0	0	6389400
19	0,8	207080	1008000	636800	6483000	132925	0	0	8467805
20	0,4	108550	560000	373400	3399000	125800	0	0	4566750
21	0,6	162500	840000	475000	4851000	125800	0	0	6454300
Total	14,99	3999930	19745600	14093960	132249900	2567175	0	240000	172615075
Rataan	0,71381	190472,9	940266,7	671140,95	6297614,3	122246,429	0	11428,57	8219765,48

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Lampiran 18. Total Biaya Petani Penyewa

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Bibit (Rp)/MT	Pupuk (Rp)/MT	Pestisida (Rp)/MT	Biaya Petani Penyewa				Total Biaya (Rp)/MT
					Tenaga Kerja (Rp)/MT	Penyusutan Alat (Rp)/MT	Sewa lahan (Rp)/MT	Biaya Sewa Mesin Air (Rp)/MT	
22	0,4	103540	560000	318400	3399000	125800	3000000	0	7506740
23	0,4	108550	560000	408400	3499000	125800	3000000	0	7701750
24	0,4	108550	560000	318400	3399000	125800	3000000	0	7511750
25	0,28	72540	352800	264380	2407800	125800	1750000	0	4973320
26	0,28	72540	352800	264380	2407800	121300	1750000	0	4968820
27	1	262710	1400000	896000	9930000	132925	7500000	0	20121635
28	0,8	207080	1120000	560000	6618000	132925	6000000	0	14638005
29	0,28	76050	352800	226880	2407800	121300	2100000	0	5284830
30	0,6	167500	756000	357600	4851000	125800	4500000	0	10757900
31	0,2	51460	252000	119200	1827000	58300	1500000	120000	3927960
32	0,4	103540	504000	280000	3499000	125800	3000000	0	7512340
33	0,2	53950	252000	159200	1827000	58300	1500000	120000	3970450
34	0,16	43550	201600	115360	1456600	125800	1200000	0	3142910
35	0,12	32500	151200	111520	1156200	125800	900000	0	2477220
36	1	271050	1400000	696000	9930000	128425	7500000	0	19925475
37	1	283560	1260000	851000	8205000	128425	7500000	0	18227985
38	0,4	103540	560000	280000	3399000	125800	3000000	0	7468340
39	1	262710	1260000	696000	8205000	128425	7500000	0	18052135
40	0,6	162500	840000	312600	5001000	125800	4500000	0	10941900
41	0,48	130000	672000	365000	4099800	125800	3600000	0	8992600
42	0,6	550000	840000	420000	5046000	125800	3750000	0	10731800
43	0,68	178920	856800	265280	5646800	125800	4250000	0	11323600
Total	11,28	3406340	15064000	8285600	98217800	2645725	82300000	240000	210159465
Rataan	0,51273	154833,6	684727,3	376618,18	4464445,5	120260,227	3740909,1	10909,09	9552702,955

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Lampiran 19. Total Penerimaan Petani Pemilik

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp)/ Kg	Total Penerimaan (Rp)/ MT
1	0,8	5600	6500	36400000
2	0,4	2640	6500	17160000
3	0,4	2560	6500	16640000
4	0,8	5600	6500	36400000
5	1	9600	6300	60480000
6	1	9600	6500	62400000
7	0,89	6820	6200	42284000
8	0,8	6000	6500	39000000
9	0,4	3100	6500	20150000
10	0,4	3050	6500	19825000
11	0,48	3600	6500	23400000
12	1	9600	6500	62400000
13	1	8600	6500	55900000
14	0,6	3600	6500	23400000
15	1	8800	6500	57200000
16	0,73	5580	6500	36270000
17	0,89	6600	6500	42900000
18	0,6	3600	6500	23400000
19	0,8	4800	6500	31200000
20	0,4	2400	6500	15600000
21	0,6	3600	6500	23400000
Total	14,99	115350	136000	745809000
Rataan	0,71381	5492,857	6476,1905	35572789,12

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Lampiran 20. Total Penerimaan Petani Penyewa

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp)/ Kg	Total Penerimaan (Rp)/ MT
22	0,4	3040	6200	18848000
23	3600	6500	6500	42250000
24	4800	6500	6500	42250000
25	2400	6500	6200	40300000
26	3600	6500	6200	40300000
27	1	9600	6300	60480000
28	0,8	4000	6200	24800000
29	0,28	1920	6500	12480000
30	0,6	4000	6500	26000000
31	0,2	1275	6200	7905000
32	0,4	1875	6200	11625000
33	0,2	1920	6500	12480000
34	0,16	1520	6500	9880000
35	0,12	720	6500	4680000
36	1	8680	6500	56420000
37	1	9600	6500	62400000
38	0,4	2000	6200	12400000
39	1	9600	6300	60480000
40	0,6	3600	6500	23400000
41	0,48	2880	6500	18720000
42	0,6	3600	6500	23400000
43	0,68	4080	6300	25704000
Total	14409,9	99910	140300	637202000
Rataan	654,996	4541,364	6377,2727	28961514,46

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Lampiran 21. Total Pendapatan Petani Pemilik

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp) / MT	Total Biaya (Rp) / MT	Pendapatan (Rp) / MT
1	0,8	36400000	8725325	27674675
2	0,4	17160000	4496250	12663750
3	0,4	16640000	4400750	12239250
4	0,8	36400000	8930645	27469355
5	1	60480000	13204975	47275025
6	1	62400000	11457475	50942525
7	0,89	42284000	10072355	32211645
8	0,8	39000000	8738325	30261675
9	0,4	20150000	4397410	15752590
10	0,4	19825000	4556750	15268250
11	0,48	23400000	5181480	18218520
12	1	62400000	11757475	50642525
13	1	55900000	13081975	42818025
14	0,6	23400000	6651600	16748400
15	1	57200000	13184465	44015535
16	0,73	36270000	8146660	28123340
17	0,89	42900000	9752905	33147095
18	0,6	23400000	6389400	17010600
19	0,8	31200000	8467805	22732195
20	0,4	15600000	4566750	11033250
21	0,6	23400000	6454300	16945700
Total	14,99	745809000	172615075	573193925
Rataan	0,71381	35572789,1	8219765,48	27294949

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Lampiran 22. Total Pendapatan Petani Penyewa

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp) / MT	Total Biaya (Rp) / MT	Pendapatan (Rp) / MT
22	0,4	18848000	7506740	11341260
23	0,4	42250000	7701750	34548250
24	0,4	42250000	7511750	34738250
25	0,28	40300000	4973320	35326680
26	0,28	40300000	4968820	35331180
27	1	60480000	20121635	40358365
28	0,8	24800000	14638005	10161995
29	0,28	12480000	5284830	7195170
30	0,6	26000000	10757900	15242100
31	0,2	7905000	3927960	3977040
32	0,4	11625000	7512340	4112660
33	0,2	12480000	3970450	8509550
34	0,16	9880000	3142910	6737090
35	0,12	4680000	2477220	2202780
36	1	56420000	19925475	36494525
37	1	62400000	18227985	44172015
38	0,4	12400000	7468340	4931660
39	1	60480000	18052135	42427865
40	0,6	23400000	10941900	12458100
41	0,48	18720000	8992600	9727400
42	0,6	23400000	10731800	12668200
43	0,68	25704000	11323600	14380400
Total	11,28	637202000	210159465	427042535
Rataan	0,512727	28961514,5	9552702,95	19411024

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Lampiran 23. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39241624
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.117
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

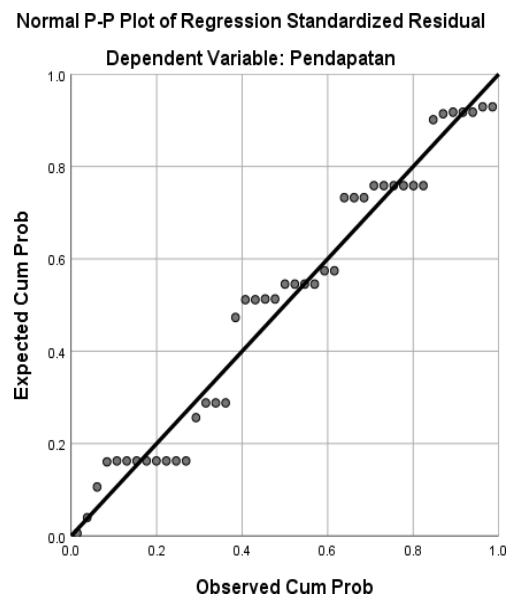
Lampiran 24. Hasil Uji Multikolinearitas, Hasil Regresi dan Uji t

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.160	.160		.997	.325		
	Status Kepemilikan Lahan	.480	.105	.270	4.591	.000	.667	1.498
	Hasil Produksi	.553	.089	.622	6.230	.000	.232	4.318
	Luas Lahan	.208	.097	.191	2.146	.038	.290	3.451

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Lampiran 25. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Lampiran 26. Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65.439	3	21.813	131.534	.000 ^b
	Residual	6.468	39	.166		
	Total	71.907	42			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Status Kepemilikan Lahan, Hasil Produksi

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Lampiran 27. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.954 ^a	.910	.903	.40723	1.999

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Status Kepemilikan Lahan, Hasil Produksi

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Lampiran 28. Dokumentasi Penelitian



Lampiran 29. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Status Kepemilikan Lahan terhadap Pendapatan Petani Penanam Padi (*Oryza sativa*) Studi Kasus: Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang

Petunjuk Pengisian:

- Mohon isi kuesioner ini dengan jujur.
- Jawaban Anda akan membantu menghasilkan data yang akurat untuk penelitian ini.

Bagian I: Data Diri Responden

1. Nama :
2. Usia saat ini Tahun
3. Jenis kelamin :
 - ☐ Laki-laki
 - ☐ Perempuan
4. Tingkat pendidikan terakhir :
 - ☐ SD/Sederajat
 - ☐ SMP/Sederajat
 - ☐ SMA/Sederajat
 - ☐ Diploma/Sarjana

Bagian II: Status Kepemilikan Lahan

1. Apakah Anda memiliki lahan sendiri untuk menanam padi?
2. Apakah Anda menyewa lahan untuk untuk menanam padi?
3. Apakah Anda memiliki kombinasi lahan sendiri dan lahan sewaan?

Bagian III: Produktivitas Usahatani

1. Berapa luas lahan yang Anda kelola untuk usaha tani? (dalam hektar)
2. Berapa jumlah produksi padi (dalam ton) yang Anda hasilkan per tahun :
 - Lahan milik sendiri: _____ ton
 - Lahan sewaan: _____ ton
 - Lahan kombinasi (milik sendiri & sewa) : _____ ton
3. Apa jenis lahan yang anda kelola untuk bertani ?
 - ☐ Sawah Irigasi : ☐ Irigasi Sederhana

☐ Irigasi Teknis

☐ Irigasi Setengah Teknis

☐ Sawah Non Irigasi : ☐ Tadah Hujan

☐ Lainnya...

Bagian IV: Pendapatan Petani

1. Berapa pendapatan rata-rata per musim tanam dari lahan milik sendiri?
_____ (Rp)
2. Berapa pendapatan rata-rata per musim tanam dari lahan sewaan? _____
(Rp)
3. Berapa pendapatan rata-rata per musim tanam dari lahan kombinasi (lahan milik sendiri & lahan sewa) ? _____ (Rp)
4. Apakah biaya sewa dari lahan sewaan tersebut mempengaruhi keuntungan usaha tani Anda?
☐ Ya
☐ Tidak
5. Berapa biaya sewa lahan Anda per tahun ?
☐ Sewa Tunai
☐ Bagi Hasil
Jika bagi hasil, berapa besaran persentasi pembagian nya?
6. Berapa harga jual padi per kilogram nya ? Dalam 1 goni berapa kg padi?
7. Total produksi berapa goni dalam 1x panen ?
8. Input yang digunakan dalam satu kali produksi :
 - a) Bibit
 - Jenis : _____
 - Jumlah : _____
 - Harga : _____
 - b) Pupuk
 - Jenis : _____
 - Jumlah : _____
 - Harga : _____
 - c) Pestisida / Insektisida / Herbisida
 - Jenis : _____

- Jumlah : _____

- Harga : _____

d) Tenaga kerja

- Jumlah : _____

- Upah : _____

Bagian V: Faktor Pendukung

1. Apakah ada bantuan atau subsidi pemerintah yang membantu meningkatkan hasil panen Anda?

2. Faktor apa yang paling mempengaruhi pendapatan Anda sebagai petani?

[] Ketersediaan lahan

[] Biaya produksi

[] Harga jual padi

[] Dukungan pemerintah

3. Apakah terdapat kendala selama menjalani usahatani padi ?

.....

.....

4. Apa harapan kedepannya untuk usahatani yang dijalankan saat ini?

.....

.....

